

TINJAUAN INVESTASI DALAM PERSPEKTIF BUDAYA

Iwan Hari Wibowo
Umi Muawanah
Erlina Diamastutik
Universitas Gajayana Malang
Email: iwanhariwibowo

ABSTRAK

Pada era perkembangan dunia modern pada saat ini semakin deras dan mudahnya arus perkembangan teknologi informasi, transportasi serta media komunikasi. Tidak terkecuali lalu lintas kegiatan usaha antar bangsa bergerak semakin pesat dan cepat laju perkembangannya dalam berbagai bentuk kegiatan, sebagai dampak dari perkembangan dunia modern. Kedatangan bangsa asing dalam kegiatan bisnis dan investasi misalnya, dengan membawa harta yang mereka miliki sebagai modal utama terus berwacana untuk mencari peluang usaha di negeri orang. Tanpa kita sadari merekapun membawa pola, kebiasaan dan bentuk budaya yang akan terbawa sebagai salah satu modal bawaan.

Lantas bagaimana jika budaya tersebut yang juga sebagai modal bawaan mempengaruhi dalam pola berinvestasi di negeri orang khususnya di Indonesia? Akankah aspek budaya yang mereka bawa sebagai modal bawaan tersebut akan besar mempengaruhi pada pola investasi dan kegiatan usaha mereka di Indonesia? Apakah ada faktor-faktor lain yang kemudian timbul pasca kedatangan para investor asing tersebut sehingga mempengaruhi modal dan pola investasinya?

Hal inilah yang ingin peneliti ungkapkan dalam penelitian ini sebagai hasil dari penelitian pada Perusahaan Asing dalam bentuk PMA di Kota Malang, agar mendapatkan perhatian dari seluruh elemen bangsa yang terkait dalam kegiatan usaha, sehingga ada sinergi antara Pemerintah, Pelaku Usaha dan Masyarakat dalam menyikapi hal tersebut.

Kata kunci : Pola Investasi, Investor Asing, Budaya Bisnis

ABSTRACT

In the era of development modern world on when this more and more heavy and easy current development technology information, transportation and communication media. Not exception then crossing activities business deliver nation move more and more rapidly and fast rate its development in various form activities, as impact from development the modern world. For example, arrival nation foreign in activities business and investation, with bring their treasures which they have as the main capital continue discourse for looking for business opportunity in people's country. Without we realize it they also bring pattern, habit and form culture that will carried away as wrong one default capital.

So How if culture that is which also as default capital influence in pattern invest in in country person especially in Indonesia? Will their culture's aspect whom they brought as default capital have huge impact on their pattern investation and their business activity in Indonesia? is there the other factors which will arise post arrival foreign investors so that affect capital and pattern the investment ?

This kind of issue whom writer wants to raise in this research as a result from research on foreign. Environments in Malang's PMA form and to get a highlight from entire national's element, especially for kind of element that has related for environment's activity, so they will have some cooperative between Government, Investors and our society in solve this issue.

Keywords : Invesment Pattern, Foreign Investors, Business Culture

PENDAHULUAN

Datangnya pihak asing dalam partisipasi dan kepersertaannya pada perekonomian suatu bangsa, sudah merupakan suatu hal yang bukan baru dalam era kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam era globalisasi kemudahan dalam bidang komunikasi, teknologi informasi dan transportasi, semuanya menjadi sarana penunjang untuk pesatnya pelaku bisnis antar negeri di segala bidang. Bidang sosial, budaya, pendidikan, pariwisata dan tak luput pula kegiatan usaha. Para pelaku bisnis dan ekonomi hilir mudik bergantian keluar masuk suatu negeri sudah bukan lagi hal yang istimewa, mereka selalu berwacana untuk mencari peluang usaha di negeri orang untuk mencari sebuah keuntungan..

Indonesia salah satu negeri yang masih dipandang mempesona oleh banyak pihak asing menjadikan salah satu negeri destinasi bagi pihak asing untuk memenuhi hajat keinginannya. Melalui bendera Investasi asing dan kemudahan pintu layanan dari pihak tuan rumah, banyak bangsa berbondong-bondong datang ke tanah air Ibu Pertiwi. Mereka datang dengan berbagai kepentingan dan keinginan dengan membawa dana, atribut, muatan-muatan ideologi, yang disertai dengan pola pikir, kebiasaan, norma, sikap, perilaku serta religi yang berbeda dengan masyarakat di Indonesia yang majemuk serta beragam budaya dan keyakinannya.

Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian tersebut kami mengambil lingkup penelitian pada Perusahaan Asing dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA), Perusahaan Asing terpilih untuk menjadi objek penelitian adalah PMA dengan adanya dua kepersertaan permodalan dari pihak investor asing, yaitu dari Negara China dan Negara New Zealand, disamping pihak dari Negara kita sendiri Indonesia.

Kemudian yang menjadi tinjauan dalam penelitian tersebut yang merupakan sub fokus penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Tinjauan terhadap keluhuran Budaya Bangsa Indonesia, menunjukkan dan sebagai titik balik kembali bagaimana keluhuran budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia, sudah siapkah untuk menahan gempuran dari masuknya budaya asing yang dibawa oleh para investor yang hadir di Negara kita Indonesia?
- b. Tinjauan terhadap Budaya asal investor secara universal di negaranya dikaitkan dengan budaya bawaan dari investor yang terbawa di lokasi penelitian. Dapat kita lihat dan dibandingkan nantinya, siapakah yang lebih berkecenderungan sesuai pola pikir dan prilakunya dengan budaya sikap universal yang berkembang di negaranya.
- c. Fokus tinjauan penelitian lebih pada bagaimana model-model dan pola Investasi yang diterapkan dan diputuskan oleh para Investor Asing dengan perilaku beserta faktor-faktor budaya dari bangsanya yang sangat mempengaruhi pada pola berinvestasi tersebut. Pola-pola Investasi yang dilatar belakangi perilaku / kebiasaan dan budaya merupakan suatu pola yang unik karena faktor budaya yang didalamnya termasuk faktor perilaku, pola pikir, kebiasaan secara sosiologis dan psikologis banyak mempengaruhi alam pikir dari para investor termasuk keyakinan yang dianutnya yang didapat dari para leluhurnya. Fokus penelitian tersebut, penulis konsentrasikan pada perilaku dalam pola berinvestasi dengan latar belakang Budaya yang mereka miliki masing-masing, dimana dalam fokus penelitian tersebut terkonsentrasi pada

investor asing dari Negara China dan Negara New Zealand, dengan perbandingan bagaimana perilaku investasi dari pelaku investasi dari pribumi asli negara kita sendiri Indonesia.

- d. Tinjauan pada pengaruh adanya penerapan model investasi dari para investor secara operasional di organisasi perusahaan, kemudian bagaimana dampak dari kehadiran orang-orang asing sebagai investor atau pemegang saham sekaligus pengurus perusahaan, terhadap kegiatan perusahaan dari sisi intern perusahaan ataupun dari sisi ekstern yang tidak pernah lepas sebagai pihak terkait dalam kelangsungan hidup operasional perusahaan, termasuk dampak terhadap pencatatan akuntansi perusahaan, kebijakan-kebijakan perusahaan serta dampak terhadap faktor-faktor non tehknis yang menyangkut masalah pribadi dari para investor beserta orang-orang yang melikupi dan terlibat di lingkungan sekitarnya.
- e. Tinjauan terhadap model investasi yang ada di lokasi penelitian dikaitkan dengan pola atau model investasi yang ada di perusahaan asing lain di luar lokasi penelitian, untuk dibandingkan dan menunjukkan apakah model investasi yang diterapkan di lokasi penelitian sudah layak dari sudut pandang pola investasi lain yang ada di perusahaan asing lain.
- f. Aspek tinjauan secara umum, dalam aspek tinjauan secara umum yang penulis maksud adalah tinjauan terhadap beberapa hal secara umum yang bisa atau sudah berkembang secara umum di masyarakat suatu negara. Dalam hal terkait dengan penelitian ini beberapa tinjauan yang penulis bahas adalah, tinjauan terhadap paket kebijakan Pemerintah terkait dengan kemudahan investasi bagi pihak asing, kemudian kemungkinan munculnya teori

baru terkait dengan budaya bisa dari sisi ilmu akuntansi berbasis budaya atau ilmu-ilmu sosial lainnya, serta aspek tinjauan bilamana investasi dengan berlatar budaya tersebut akankah mendapat pengakuan secara universal?.

Pertanyaan Peneliti dan permasalahan

Peneliti merangkum satu pertanyaan sebagai dasar acuan dalam pelaksanaan proses penelitian dan pengembangan permasalahan yang ada dalam kajian penelitian, dimana pertanyaan tersebut menjadi inti dari seluruh rangkaian pengembangan topik bahasan dan aspek-aspek pengaruh dalam topik pengembangan penelitian. Pertanyaan di maksud penulis adalah berikut :

“Bagaimanakah model investasi dari investor asing China dan New Zealand di kota Malang, dalam perspektif Budaya bawaan dari para Investor ? “

(Sudut pandang budaya termaksud adalah merupakan faktor sosiologis & psikologis yang tercermin dari pola pikir, kebiasaan, nilai & norma, sikap, perilaku dan religi yang menyertai dan melekat pada pihak orang-orang asing tersebut).

Kegunaan Penelitian

1. Menunjukkan bagaimana pentingnya aspek Budaya yang melekat pada diri investor asing dalam proses berinvestasi di Indonesia, utamanya dalam kepersertaan penanaman modal asing, bagaimanakah pola dan bentuknya, serta dalam jalinan hubungan para stakeholder terkait dalam organisasi perusahaan jika dalam stakeholder terdapat para orang-orang asing sebagai investor atau komisioner.
2. Sebagai wawasan bagi seluruh elemen-elemen bangsa bahwa bagaimanakah kondisi di sebuah organisasi perusahaan terkait dengan keberadaan orang asing dalam lingkaran investasinya dengan pola pikir, perilaku dan

emosional bawaan dari orang-orang asing tersebut. Bangsa kita sebagai bangsa yang bermatabat harus menjunjung nilai norma-norma adat dan keyakinan yang tinggi, harusnya kita semakin dewasa menghadapi era globalisasi, perlu filter dan penyaring untuk tidak sebegitu mudahnya membuka dan melepaskan asset bangsa yang kita miliki termasuk sumber daya manusia yang termasuk bagian di dalamnya. Haruskah yang terbaik adalah menjadikan seluruh sumber daya yang ada di negeri ini, yang kita miliki untuk diolah dan dikembangkan oleh potensi dan kemampuan dari komponen bangsa kita sendiri?

3. Dalam penilaian kembali asset-asset perusahaan dan rentang waktu tertentu terhadap pengakuan asset sebagai aktiva perusahaan apakah sudah mencerminkan proses akuntansi yang benar dan mengandung kelayakan sebagai informasi keuangan Perusahaan, yang akan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, serta untuk memastikan asset dan harta yang ada dalam perusahaan akankah sudah digunakan secara operasional dengan benar.
4. Manfaat lain yang bisa disampaikan disini, penulis berharap dalam penelitian tersebut bisa menjadi suatu kajian untuk mendapatkan legitimasi secara universal, akankah model-model dan pola investasi yang berdasar pada perilaku budaya yang tercermin dari orang-orang pelakunya dapat diakui secara universal. Lebih dalam penulis akan membahasnya dalam perihal pembahasan penelitian.

Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian yang kami lakukan, bisa penulis sampaikan dalam uraian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah model dan pola investasi yang diterapkan oleh para orang-orang asing, bila ditinjau dari sudut budaya atau latar belakang budaya bawaan yang melekat berasal dari negeri tanah airnya, ditinjau dari berbagai aspek pengaruh dalam berinvestasi. Tinjauan aspek-aspeknya yang penulis maksudkan, misalnya bisa dalam proses akuntansi & pencatatan asset perusahaan, kelangsungan operasional perusahaan, faktor non teknis dari kegiatan investasi, aspek lingkungan intern dan ekstern secara global, dan lain-lain terkait dengan penerapan model investasi tersebut.
2. Untuk mengetahui berbagai masalah terkait dengan datangnya investasi asing yang menanamkan modalnya di Indonesia, dalam kegiatannya dibidang industry, serta dampaknya yang ditimbulkan atas perilaku dari para individunya terhadap kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan dan diterapkan pada operasional perusahaan, khususnya dipandang dari pola dan model berinvestasi dari investor asing tersebut, ditinjau dari berbagai aspek yang telah tersebut di poin satu di atas.

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai dasar referensi pembahasan karakter dan budaya dari bangsa asal investor, dalam paparan ini maka penulis sebelum lebih lanjut ke karakter atau budaya bawaan dari individu investor asing dan Indonesia yang ada dalam situs penelitian, penulis akan memberikan tinjauan bagaimana budaya dari asal investor asing secara umumnya yang berkembang di Negara asal investor sebagai dasar konseptual

pembahasan, sehingga akan memperkaya kajian-kajian dan bahasan yang akan peneliti dapatkan nantinya sebagai hasil dari penelitian bercorak etnografi tersebut.

Tinjauan karakter dan Budaya secara umum masyarakat China

Sebagai bahan referensi penguatan topik penelitian, beberapa tulisan tentang budaya China yang berkembang di kelompok masyarakatnya peneliti gunakan sebagai referensi dalam pembahasan, sebagai pembanding dengan karakter dan budaya para investor di situs penelitian sesuai dari Negara asalnya.

Berikut sebuah artikel tulisan dari Maswig (2010) yang berjudul "*China Dalam Perspektif Budaya Bisnis dan Etos Kerja*", sebagai referensi dapat penulis simpulkan karakter budaya masyarakat china secara umum dalam perspektif budaya bisnis dan etos kerja adalah sebagai berikut :

- (1) Memiliki tiga kunci sukses yaitu Guanxi (jaringan bisnis), Ganqing yang berarti menghormati dan menjaga ikatan perasaan/hubungan batin yang dalam, serta yang ketiga Xinyong jaringan antar pribadi, berkaitan dengan reputasi.
- (2) Memiliki sifat kewirausahaan, rajin dan tekun, focus pada sasaran mereka dan lebih banyak dimotivasi oleh keinginan meraih perubahan taraf hidup.
- (3) Memiliki budaya masyarakat china tradisional adalah yang lebih rendah taat kepada yang lebih tinggi, dan yang lebih tinggi menunjukkan kemurahan hati sebagai balasan terhadap kesetiaan tersebut.
- (4) Memiliki keunikan etos China pada kuatnya upaya untuk menjadi berbeda dari yang lainnya.
- (5) Memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, kepentingan Negara lebih utama dari pada kepentingan individu, nasionalisme merupakan

perekat yang menyatukan budaya China, sebagai alat proses regenerasi dan pertahanan melawan imperialisme. Jika nasionalisme China hancur, ia akan secara pasti merusak etos kesatuan nasional.

- (6) Memiliki nilai-nilai gotong royong yang secara suka rela dianut oleh masyarakat, yang sudah mulai luntur sejalan dengan meningkatnya orientasi terhadap materi dan kapitalisme.

Sumber kedua yang penulis dapatkan dan penulis angkat sebagai referensi penelitian ini adalah sebuah kiriman tulisan dari Intan Zulaikha, 2017, seorang pelajar di Beijing Foreign Studies University bidang Pengajian Bahasa Mandarin, dalam tulisannya yang berjudul "*Budaya Kerja di China Yang Mengagumkan*", secara garis besar dia tulis bahwa budaya kerja di China sangat hebat dan positif dengan beberapa perihal yang sudah menjadi budaya etos kerja adalah (1) menepati masa, (2) Efisien, (3) Komited, dan (4) Rajin.

Sumber ketiga yang penulis angkat sebagai referensi dalam penelitian adalah sebuah artikel tulisan dari Annisa Bella, 2018, yang berjudul "*Memahami Dua Filosofi Budaya Bisnis China*", dalam tulisannya dikatakan bahwa ada *key point* yang diperlukan dalam menjalin hubungan bisnis dengan perusahaan China, yaitu dengan memahami filosofi utama mereka. Dua filosofi utama yang mengakar pada *Chinese business culture*, pertama adalah "*With harmony comes prosperity*" dan yang kedua adalah "*A word is worth a thousand gold bars*".

- (1) *With harmony comes prosperity*, memiliki makna bahwa betapa penting harmoni atau keselarasan dalam menjamin kekayaan utamanya untuk urusan bisnis. Dengan harmonisasi diseluruh aspek maka prosperity (kemakmuran atau kesejahteraan) akan datang dengan sendirinya. Filosofi tersebut juga

mencerminkan kultur bisnis China yang cenderung memandang segala sesuatu dalam jangka waktu yang panjang dan selalu mengedepankan etika, tetapi etika tidak bisa membangun hubungan baik, sehingga diperlukan harmonisasi antara etika dan kemampuan berkomunikasi.

- (2) *A word is worth a thousand gold bars*, dalam kalimat tersebut dimaknai bahwa China dikenal dengan teguh menghormati ketentuan yang telah mereka sepakati, kecenderungan untuk patuh terhadap peraturan yang telah disepakati membuat mereka (Chinese people) cukup terang-terangan dalam mengemukakan keinginan mereka (No is no, Yes is yes).

Karakter dan Budaya secara umum masyarakat New Zealand

Untuk pandangan secara umum bagaimana masyarakat New Zealand dalam berbudaya, berikut referensi yang penulis dapatkan dari beberapa media. Yang pertama sebuah tulisan artikel berjudul "*New Zealand, Negara Paling Ramah di Dunia*", ditulis oleh Elizabeth Swanti (2014), menceritakan tentang bagaimana New Zealand yang bukan hanya indah tetapi penduduknya juga ramah, kombinasi tersebut menggambarkan kecantikan luar dan dalam sebuah Negara. Berdasarkan survey terhadap ekspatriat berbagai penjuru dunia, 75% mengatakan bahwa New Zealand keluar sebagai pemenangnya, mereka mengatakan bahwa orang-orang New Zealand sangatlah ramah, berselera humor serta cara pandang mereka mengenai hidup adalah suatu hal yang inspiratif.

Kemudian sumber lain tentang budaya masyarakat New Zealand pada umumnya yang dapat penulis himpun berdasarkan website resmi Pemerintah New Zealand yang penulis dapatkan dengan judul *100% PURE NEW ZEALAND*, penulis bisa simpulkan bahwa masyarakat bangsa New Zealand

memiliki beberapa karakter dan budaya sebagai berikut:

- (1) Memiliki sifat ramah dan rendah hati
- (2) Memiliki sifat dan karakter turun temurun akan ketangguhan dan memiliki berbagai keterampilan, kepandaian dan kecerdikan.
- (3) Kualitas yang sama dapat dilihat pada generasi lanjutan, para generasi muda yang merambah pada berbagai ragam bisnis.
- (4) Menggemari berbagai kegiatan yang memanfaatkan bentangan alam dengan sebaik-baiknya.
- (5) Memiliki kesetiaan terhadap teman-teman dan rekan sejawat, persahabatan dan menjunjung tinggi nilai social.
- (6) Menerima pola hidup modern yang berasal dari luar dengan tidak meninggalkan budaya asli dan tradional.

Artikel lain sebagai referensi yang peneliti dapatkan adalah tulisan dari Ririn (2010), dengan judul "*Budaya dan Masyarakat Selandia Baru*", dalam tulisan di artikel tersebut secara garis besar juga menceritakan tentang bagaimana masyarakat Selandia Baru (New Zealand) memiliki karakter yang ramah dan suka bekerja keras karena lokasinya yang terisolir di Asia Pasifik dan keadaan topografi yang tidak datar, mereka juga cenderung bersifat individual dan self reliance. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat Selandia Baru tidak terlalu bergantung pada Negara lain. Kepupoleran budaya yang dimiliki oleh bangsa Selandia Baru tidak menjadikan ambisi untuk menjadi Negara penguasa kawasan, kenyamanan hidup dan kestabilan adalah kepentingan nasional yang sudah diraih dan ingin dipertahankan oleh Selandia Baru, sehingga sebisa mungkin masalah dan ancaman yang ada segera diselesaikan.

Karakter dan Budaya secara umum masyarakat Indonesia

Khusus dalam bahasan karakter dan budaya untuk masyarakat Indonesia

pada umumnya terkait dengan salah satu inverstornya dari bangsa kita sendiri, maka penulis mencari referensi perilaku dan budaya masyarakat Indonesia terkait pada polanya dalam bidang usaha, karena untuk tingkah pola dan perilaku sudah tercermin langsung dalam kehidupan keseharian di masyarakat pada umumnya.

Masyarakat bangsa Indonesia terdiri dari banyak suku dan banyak karakter, terkait dengan topik penelitian, penulis ambil dari salah satu jurnal dengan judul tulisan *10 Fakta Tentang Budaya Bisnis di Indonesia*, dapat penulis simpulkan karakter budaya pada umumnya sebagai berikut :

- (1) Memiliki rasa hormat terhadap mereka yang memiliki posisi lebih tinggi atau dengan kata lain tunduk pada atasan ataupun senior.
- (2) Membutuhkan waktu yang lebih lama dan banyak pertemuan dalam membuat suatu kesepakatan bisnis.
- (3) Seringnya tidak tepat waktu dan sering terlambat, terkait budaya bisnis Indonesia yang memaklumi orang posisi tinggi terlambat datang.
- (4) Banyak memilih menghindari konflik dalam urusan bisnis dan pekerjaan, serta memilih untuk membentuk persahabatan terlebih dahulu. Jika cocok baru ada kerjasama bisnis.
- (5) Menjaga reputasi agar tetap bersih dan menghindari perselisihan bisnis yang bisa menyebabkan konflik dan merusak hubungan baik dalam bisnis, juga menghindari kritik publik.
- (6) Mengharuskan karyawan berpakaian secara formal dan memiliki budaya tata cara dalam menerima kartu nama, untuk terhubung dengan partner bisnis lainnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Etnografi, dimana jenis penelitian kualitatif Etnografi merupakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif.

Pengertian pendekatan metode Etnografi dikemukakan oleh Arif Suryawan (2013), dikatakan bahwa Etnografi merupakan salah satu dari sekian pendekatan dalam Penelitian Kualitatif. Dalam istilah Yunani, *ethnos* berarti masyarakat, ras atau sebuah kelompok kebudayaan, dan *etnografi* berarti sebuah ilmu yang menjelaskan cara hidup manusia. Lebih lanjut Arif Suryawan, 2013 dalam laman yang sama mengatakan, Etnografi juga diartikan sebagai sebuah pendekatan untuk mempelajari tentang kehidupan social dan budaya sebuah masyarakat, lembaga dan setting lain secara ilmiah dengan menggunakan sejumlah metode penelitian dan teknik pengumpulan data untuk menghindari bias dan memperoleh akurasi data yang meyakinkan.

Kemudian oleh pakar komunikasi memberi pengertian tentang penelitian etnografi, dikatakan bahwa metode penelitian Etnografi memiliki tujuan untuk mengkaji bentuk dan fungsi bahasa yang tersedia dalam budaya serta digunakan untuk berkomunikasi individu di dalamnya, serta melihat bagaimana bentuk dan fungsi bahasa tersebut menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Selain itu metode etnografi juga menginterpretasikan kelompok social, system yang berlaku dan peran yang dijalankan, serta interaksi social yang terjadi dalam suatu masyarakat. Metode etnografi biasanya digunakan untuk berfokus pada kegiatan atau ritual tertentu dalam masyarakat, bahasa, kepercayaan, cara-cara hidup, dan lain sebagainya.

Fokus penelitian Etnografi ditulis oleh Imam Gunawan, 2015, adalah sebagai berikut, Fokus Penelitian Etnografi; (1) Biasanya penelitian ini mengkaji kebudayaan dalam masyarakat yang merupakan konstruksi penelitian dari pelbagai informasi yang diperoleh di lapangan, (2) Dalam konteks

kebudayaan ini yang tergambar adalah tingkah laku social masyarakat yang dilihat sebagaimana adanya.

Berdasarkan pengertian dan penjabaran tersebut di atas, penulis berpikir dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif Etnografi sebagai dasar pendekatan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan mengamati, memahami dan mengkaji perilaku dan budaya-budaya bawaan yang melekat pada individu-individu sebagai pelaku investasi di Indonesia, khususnya di lokasi tempat penelitian. Apakah unsur kehidupan sosial dan budaya bawaan dari bangsanya yang melekat pada individu tersebut, akan mempengaruhi dalam pola berinvestasi dalam sebuah lembaga atau organisasai perusahaan?, serta bagaimana dampak yang ditimbulkan jika investasi yang diterapkan banyak dipengaruhi oleh faktor budaya dari masing-masing individu para investor di lokasi penelitian..

Beberapa alasan yang dapat penulis kemukakan sebagai alasan mengapa penulis menggunakan pendekatan kualitatif Etnografi sebagai dasar adalah sebagai berikut:

- (1) Inginnya penulis mengungkapkan suatu kegiatan yang terjadi dalam sebuah organisasi perusahaan, dimana di dalamnya terlibat individu serta komponen lain yang berpengaruh pada kelangsungan roda operasional dari organisasi tersebut, yang memiliki adat,budaya dan cara-cara hidup berbeda dari satu dengan yang lainnya, terkait dengan penerapan pola dan model investasi oleh individu-individu para pemegang saham tersebut di organisasi perusahaan.
- (2) Penulis menggunakan dasar penelitian tersebut pada suatu pengungkapan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi bukan pada teori yang di uji.
- (3) Penulis ingin menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya

suatu kegiatan, tahapan, alasan serta interaksi dan dampaknya saat dan setelah kejadian tersebut, beserta alasan atau hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya keadaan tersebut, dimana dalam penelitian tersebut penulis juga sebagai informan utama dalam penelitian tersebut yang terlibat dan berinteraksi langsung objek serta menjadi bagian anggota di dalam lokasi penelitian.

- (4) Dari paparan yang akan penulis ungkap berdasarkan fakta-fakta, inginnya dapat dijadikan suatu kajian bagaimana sebenarnya kondisi yang ada di dunia Industri, bagaimana para pelaku-pelakunya bertindak dalam aktifitasnya di dunia industri, utamanya dalam lingkup investasi serta dampak prilakunya, untuk bisa sebagai dasar ataupun wacana dalam perbaikan yang lebih pada menuju kebaikan dalam berbagai dimensi termasuk faktor budaya yang tidak terlepas sebagai unsur terkait di dalamnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah Perusahaan swasta dalam bentuk Penanaman Modal Asing yang berada di wilayah kerja , Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Organisasi perusahaan lokasi penelitian terpilih, terdapat para investor asing dan juga pribumi sebagai kepersertaan aktif dan non aktif dalam permodalan di organisasi perusahaan tersebut. Dalam kepesertaan asing terdapat investor berkebangsaan China dan investor berkebangsaan New Zealand.

Tahapan yang dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian

Dalam tahapan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dari penelitian, peneliti membagi dalam tiga tahapan, yaitu tahapan sebelum penelitian dilakukan, tahap saat penelitian

dilakukan dan tahapan setelah penelitian selesai dilakukan.

- (1) Tahapan sebelum penelitian dilakukan.

Pada tahapan ini peneliti telah berada dalam lokasi penelitian dalam kurun waktu lebih kurang 5 tahun, peneliti menjadi anggota bagian dari organisasi perusahaan yang peneliti pilih untuk menjadi tempat penelitian. Berikutnya peneliti berinteraksi dengan seluruh anggota individu yang berada di lokasi penelitian mulai dari karyawan tingkat bawah sampai ke tingkat Direksi maupun para pemegang saham. Disamping berinteraksi dengan para anggota organisasi perusahaan, peneliti juga berinteraksi dengan pihak-pihak di luar perusahaan yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan, misalnya pihak supplier, kurir kiriman barang, customer dan pihak lain di luar perusahaan. Sehingga kondisi tersebut sangat mendukung untuk terselenggaranya kegiatan penelitian di lokasi tersebut.

- (2) Tahapan pelaksanaan penelitian.

Pada tahapan ini yang peneliti lakukan adalah mengobservasi serta menganalisa segala kegiatan dari para investor terkait dengan topik penelitian, melihat semua legal perusahaan dan catatan-catatan yang dimiliki oleh perusahaan, catatan-catatan transaksi keuangan ataupun catatan di buku bagian HRD. Disamping hal tersebut peneliti juga mengadakan wawancara dengan beberapa karyawan dan pihak-pihak diluar perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, terkait dengan keberadaan para investor asing yang berada di lokasi penelitian. Dalam tahapan ini peneliti juga mencari sumber-sumber berita tentang keberadaan investasi asing di Indonesia,

sebagai pendukung dari kajian-kajian peneliti. Kemudian sebagai pendukung kajian penelitian pula peneliti mencari sumber lokasi perusahaan asing lain sebagai pembanding untuk melihat bagaimana pola dan model investasinya di tempat lain dengan pelaku investasi individu asing lain atau bangsa yang berbeda, dengan cara mewawancarai salah satu karyawan di tempat perusahaan tersebut. Dan akhirnya semua hasil observasi, analisa dan data-data yang telah peneliti dapatkan, peneliti rangkum dan peneliti sajikan dalam pembahasan penelitian, serta untuk mendapatkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang dapat peneliti ungkapkan di hasil penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

- (3) Tahapan setelah penelitian

Dalam tahapan setelah proses penelitian yang penulis lakukan adalah memberikan kesimpulan atas dasar analisa hasil-hasil penelitian serta hasil temuan yang didapat dari proses penelitian yang peneliti anggap bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan ataupun sebagai bahan kajian dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan, Dalam tahapan tersebut peneliti juga memberi catatan bagi para pelaku yang terkait dalam kegiatan investasi di Indonesia, pihak swasta, pemerintah, masyarakat, yang semua akan terangkum dalam topik Implikasi sebagai hasil dari penelitian.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian tersebut ada dua macam yaitu informan utama dan informan tambahan.

1. Informan Utama

Dalam penelitian tersebut penulis sekaligus sebagai

informan utama dari penelitian tersebut, penulis adalah merupakan bagian anggota dari organisasi perusahaan yang menjadi lokasi penelitian. Dalam organisasi perusahaan tersebut penulis sebagai Oprasional, yang bertanggung jawab atas seluruh kelangsungan kegiatan aktifitas dari organisasi perusahaan tersebut. Dari informan diharapkan bisa diperoleh bagaimana budaya yang dikembangkan dari para investor yang ada di situs penelitian untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

2. Informan Tambahan

Informan tambahan dalam penelitian tersebut adalah para Stakeholder yang turut berpartisipasi atau terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam kegiatan aktifitas perusahaan, yang menjadi obyek dari penelitian tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, keterangan dan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, maka dalam tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian tersebut adalah :

1. Observasi

Penulis berpikir dalam penelitian tersebut bisa peneliti lakukan dengan pengamatan dan tinjauan langsung dari penulis tentang perilaku secara psikologis dan sosiologis serta akar budaya bawaan dari pihak-pihak terkait dalam pola dan model-model investasi dari masing-masing individu yang memiliki karakter dan budaya berbeda dari latar belakang bangsanya, kebijakan organisasi perusahaan serta dampak-dampaknya terhadap operasional organisasi perusahaan termasuk pencatatan akuntansi-nya.

Tahap observasi dalam penelitian tersebut adalah tahapan yang paling berperan dalam penelitian tersebut, keberadaan peneliti sebagai bagian dari kelompok organisasi perusahaan banyak mendukung dalam proses observasi. Selain itu dalam observasi membutuhkan juga fungsi dari tahapan observasi yang panjang untuk menemukan gagasan dan hal-hal baru yang dibutuhkan dalam penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan pada topik pembahasan penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian tersebut penulis yang juga sebagai informan nara sumber, untuk menguatkan dan mendapatkan temuan-temuan serta informasi dalam operasional perusahaan termaksud, terkait dengan investasi dan perilaku dari para orang-orang asing di organisasi perusahaan, penulis juga akan mengadakan wawancara terhadap orang-orang yang terlibat dalam aktifitas organisasi perusahaan.

Wawancara yang peneliti lakukan terhadap para stakeholder atau pihak-pihak terkait dari organisasi perusahaan juga sebagai informasi tambahan, sekaligus melengkapi data sebagai penguatan dalam tehnik triangulasi. Pihak-pihak yang akan peneliti wawancara adalah salah satu karyawan baru, karyawan lama, penjual disekitar lokasi penelitian serta salah satu pihak pemasok material ke dalam perusahaan.

Dalam tahapan wawancara peneliti juga akan mengadakan wawancara dengan pihak luar perusahaan yang tidak terkait dengan perusahaan penelitian. Wawancara peneliti lakukan pada sumber dari perusahaan asing lain, sebagai pembanding untuk melihat bagaimana perilaku

investor dan model-model investasinya.

3. Dokumentasi

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Dokumentasi diperlukan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan kebutuhan penyelidikan bukti-bukti akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi atau dengan kata lain penyediaan dokumen dengan dasar sumber data yang telah diperoleh, untuk mendukung proses penelitian dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Pengumpulan data dan informasi melalui dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan melihat berkas-berkas legal perusahaan dan catatan-catatan harian perusahaan, baik catatan pembukuan ataupun catatan lain.

4. Kepustakaan

Dari beberapa pengertian di atas penulis bisa simpulkan bahwa metode kepustakaan atau studi pustaka sangat penting dalam penelitian untuk membantu mencoba mencari solusi atas permasalahan didalam penelitian dan menggali informasi serta pengetahuan dengan cara-cara dan dasar ilmiah, melalui data jaringan internet, buku-buku, artikel serta sumber lain yang bisa memberikan informasi cukup yang dibutuhkan dalam penelitian, juga sebagai dasar landasan untuk pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil-hasil pengamatan dalam penelitian yang telah dilakukan.

Dalam studi kepustakaan ini, peneliti juga akan mengambil potongan berita untuk bahasan lebih dalam terkait dengan adanya minat para investor asing untuk melakukan kegiatan usahanya di Indonesia dan juga akan peneliti

kaitkan dengan adanya paket-paket kebijakan dari pemerintah.

Teknik Analisa Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Dalam reduksi data juga bisa dilakukan dengan mengambil kata-kata penting sebagai hasil dari penelitian dan juga bisa dengan penggunaan kode-kode tertentu.

Terkait dengan penelitian ini akan banyak data analisa sebagai hasil dari observasi peneliti, yang akan digolongkan sedemikian rupa dalam bentuk penjabaran kalimat, gambar bagan ataupun tabel.

2. Penyajian Data / Data Display

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Penyajian data sebagai hasil penelitian ini nantinya dapat berupa penjelasan teks naratif dalam bentuk tabel yang juga sebagai penyajian perbandingan-perbandingan data, serta gambar bagan alur atau silsilah suatu keadaan atau kondisi tertentu yang akan diungkapkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan

kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Dijelaskan pula pengertian dari Analisa data kualitatif adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti, sedangkan Tujuan analisis data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantic sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Dari penjabaran di atas penulis berpikir perlunya suatu teknik analisa sebagai dasar melangkah untuk mendapatkan suatu makna yang dalam tentang fenomena-fenomena yang ditemukan dalam penelitian, sehingga kesimpulan yang akan didapatkan oleh peneliti tidak menjadi bias serta dapat digunakan sebagai literatur atau referensi perbaikan dibidang-bidang terkait sesuai dengan topik penelitian.

Pengujian Keabsahan Data

Dalam melakukan pengujian keabsahan dan kredibilitas terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan Teknik Triangulasi. Menurut Nawari Ismail (2015;101), diartikan triangulasi adalah teknik pengujian dengan memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lainnya dan atau dari satu pelaku sampai jenuh.

Sedangkan menurut Norman K. Denkin dalam Mudjia Raharjo (2012),

Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subyek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisa data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subyek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode

dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

4. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *research statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisa data yang telah diperoleh.

Dari uraian-uraian di atas penulis berfikir dalam penelitian ini penulis dapat menggunakan teknik triangulasi dalam menguatkan temuan-temuan sebagai hasil dari penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan. Teknik triangulasi yang penulis maksud bisa digunakan dalam pengujian keabsahan dipenelitian tersebut adalah triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Pada triangulasi metode, yang bisa peneliti lakukan adalah pada hasil-hasil pengamatan dan observasi yang telah didapat dan terkumpul, kemudian bisa peneliti bandingkan atau dilakukan pengecekan kebenarannya melalui wawancara terhadap pihak terkait di lingkungan objek penelitian, sehingga dapat menguatkan hasil observasi untuk dasar sebagai penarikan kesimpulan.

Pada triangulasi Sumber, peneliti akan melakukan pencarian informasi dari sumber lain selain organisasi perusahaan yang telah menjadi objek penelitian, dengan memilih jenis perusahaan yang sama dalam bidang kegiatan permodalan asing. Dengan melakukan tehnik wawancara pada salah satu karyawan sebagai informan dari perusahaan tersebut. Sehingga nantinya dari penggambaran objek lain peneliti harapkan dapat memperkuat hasil temuan penelitian serta sebagai dasar referensi dalam pengambilan kesimpulan.

Sedangkan untuk triangulasi teori yang peneliti dapat lakukan adalah mencari teori-teori terkait yang terkait dengan topik penelitian, yaitu bagaimana budaya yang berkembang dari asal para investor asing secara universal, dianut dan diakui oleh kelompok masyarakat setempat, sebagai teori dasar, yang kemudian dapat peneliti perbandingkan dengan budaya bawaan yang ada pada diri individu investor asing yang berada dan berinteraksi di situs penelitian. Apakah sama dengan budaya yang berkembang di Negara asalnya secara universal, ataupun dia memiliki budaya yang berbeda dengan budaya secara universal di Negara asalnya.

HASIL

Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian

Penelitian tersebut berlokasi di salah satu perusahaan Penanaman Modal Asing di Jawa Timur, dimana sekaligus menjadi objek penelitian. Di lokasi penelitian tersebut terdapat tiga kewarganegaraan dari para pelaku investor, yaitu berkewarganegaraan China, New Zealand dan Indonesia sendiri, dimana dari ketiga kebangsaan tersebut memiliki karakter dan budaya masing-masing yang berbeda, yang saling bertemu dalam sebuah organisasi perusahaan sebagai pemegang saham dan pengurus dalam organisasi perusahaan.

Dalam perjalanan kegiatan usaha di lokasi perusahaan tersebut para investor dan pemegang saham berkebangsaan China datang silih berganti, yang satu datang kemudian ada yang meninggalkan perusahaan dan kemudian akan tergantikan oleh rekan-rekan bisnisnya yang lain. Namun tidak demikian investor berkebangsaan New Zealand dari awal secara konsisten dia hadir dan ada di tengah-tengah perusahaan, jabatannya sebagai komisioner dan pemegang saham minoritas tidak membuat dia ragu dalam bertindak dan membuat keputusan, walaupun terkadang memang terkesan berkontraferensial dengan norma-norma yang berkembang di masyarakat pribumi. Beda lagi dengan investor pribumi Indonesia dengan faktor kepemilikan aspek legalitas dia memperoleh kepesertaan dalam modal dan akan mendapatkan atas pembagian keuntungan. Namun pola pikir yang melihat tren perlambatan pada laju aktifitas perusahaan terkait arus dana masuk, investor pribumi melirik aktifitas usaha lain di luar perusahaan dan meninggalkan lokasi perusahaan tersebut.

Penggambaran Peneliti sebagai informan

Dalam penelitian tersebut Peneliti juga merupakan sebagai informan utama . sebelum peneliti mengadakan penelitian dengan topik tersebut, peneliti telah menjadi bagian anggota organisasi perusahaan tersebut dan terlibat langsung lebih kurang 5 tahun mulai awal pendiriannya, peneliti berinteraksi dengan semua para investor asing dan investor dalam negeri mulai dari awal terbentuknya perusahaan dengan adanya komposisi-komposisi pemegang saham yang di syaratkan, sehingga dalam penelitian tersebut dengan jelas peneliti dapat memahami bagaimana karakter-karakter dan pola yang investor berlakukan pada organisasi perusahaan di mana lokasi penelitian dipilih.

Di dalam lokasi penelian pada sebuah organisasi perusahaan penanaman modal asing secara Operasional peneliti berinteraksi langsung dengan para investor, dengan segala tugas, tanggungjawab dan wewenang sebagai operasional, peneliti cukup dengan baik untuk melakukan observasi terkait dengan segala kegiatan para investor, prilaku, karakter serta model dan pola-pola investasinya.

Dalam penelitian ini dengan segala tahapan-tahapannya perlu juga peneliti pertegas bahwa semua hasil-hasil temuan yang peneliti ungkapkan dalam hasil ataupun pembahasan penelitian adalah merupakan hasil penelitian yang ada dan terjadi pada organisasi perusahaan di lokasi penelitian, bukan merupakan suatu model atau karakter secara umum dalam pola berinvestasi, utamanya untuk pola, model dan karakter investor Indonesia. Yang penulis ungkap adalah apa yang terjadi di lokasi penelitian dan peneliti yang sekaligus informan telah berinteraksi dengan beliau secara individu ataupun secara organisai mulai sebelum terbentuknya organisasi perusahaan yang melibatkan investor asing tersebut.

Gambaran Karakter, Budaya dan Prilaku Individu di Situs Penelitian

Berikut gambaran dan uraian-uraian singkat beberapa karakter serta budaya bawaan yang dimiliki oleh individu-individu berkebangsaan masing-masing, dimana mereka sebagai investor di lokasi penelitian, yang nantinya akan peneliti perbandingkan antara karakter individu terhadap karakter dan budaya pada umumnya masyarakat yang berkebangsaan sama, dimana karakter tersebut ada dan berkembang di Negara asalnya serta hasil warisan turun temurun dari pendahulunya.

Investor berkebangsaan China

Secara umum Investor dengan berkewarganegaraan China memiliki beberapa karakter dan prilaku yang tampak dalam perusahaan, yang dapat

diungkapkan oleh peneliti sekaligus informan penelitian; sebagai hasil dari observasi, interaksi dan berkomunikasi dalam beberapa periode waktu. Terlihat para rekan investor berkebangsaan China selalu datang dengan beberapa rekan kelompok etnisnya, membawa beberapa asset dan logistik yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan dari Negaranya, termasuk tenaga-tenaga yang ahli dibidangnya. Bekerja dengan tidak mengenal waktu untuk menciptakan suatu output atau barang yang dia inginkan sebagai produk yang rendah cost (biaya), namun lemahnya kelengkapan syarat untuk periode tinggal di Indonesia kerap menjadikan batu sandungan (masalah) bagi orang-orang asing berkebangsaan China, prilakunya kerap memunculkan masalah dengan pihak aparat yang berwenang dalam hal tersebut, hal inilah yang akhirnya mengharuskan mereka meninggalkan perusahaan pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Beberapa kali investor berkebangsaan China datang silih berganti dengan personal yang berbeda untuk tujuan yang sama. Persoalan periode masa tinggal dan kelengkapan izin tinggal bagi orang asing di Indonesia tetap menjadi masalah yang utama, namun masalah peluang atau prospek pengembangan usaha juga akhirnya menjadi pertimbangan utama mereka dan menjadikan faktor alasan mengapa kemudian meninggalkan begitu saja organisasi perusahaan yang sudah terorganisir keberadaannya di lokasi perusahaan.

Bagaimana dalam berkomunikasi? Mayoritas individu-individu china yang datang ke lokasi perusahaan, baik para tehniisi ataupun para investornya, tidak berbekal pemahaman bahasa Internasional yang cukup, mereka hanya mengandalkan bahasa dan budaya mereka sendiri tanpa peduli bahwa mereka harus berinteraksi dengan bahasa dan budaya lain, sehingga banyak benturan kesalahpahaman yang terjadi ketika

berinteraksi dengan orang-orang pribumi pada saat kegiatan dalam aktifitas perusahaan terkait proses penciptaan suatu produk ataupun dalam hal lain sehari-harinya..

Dari perilaku kebiasaan sehari-hari dalam rentang waktu selama berinteraksi dengan informan di lokasi penelitian selama periode kedatangan dan keberadaannya di lingkungan perusahaan, bagaimana perilaku baik buruknya para investor China, maka secara garis besar peneliti dapat simpulkan karakter dan perilaku dari beberapa investor berkebangsaan China yang pernah datang dan berwacana di lokasi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Berkecenderungan menginginkan keuntungan sebanyak-banyaknya secara cepat, tanpa memperdulikan kondisi dan keberadaan faktor-faktor lain sebagai satu komponen yang akan menghasilkan suatu output. Komponen lain yang penulis maksud yaitu :
 - (1) Kondisi mesin-mesin dan peralatan sebagai penunjang terciptanya suatu output tertentu.
 - (2) Lingkungan intern dan suasana kerja
 - (3) Kesejahteraan karyawan
 - (4) Lingkungan sekitar luar perusahaan (faktor ekstern)
 - (5) Kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab kepada Government
 - (6) Sedikit untuk memikirkan resiko-resiko yang mungkin terjadi dalam operasional perusahaan..
2. Memiliki asset-asset bawaan dan perbekalan untuk kelangsungan hidup pribadinya (diri sendiri dan kelompoknya).
3. Berkehendak seolah berada di negeri sendiri dan lupa bahwa mereka berada di negeri orang, dengan prilakunya tanpa peduli dengan keberadaan orang lain di lingkungan sekitarnya, misalnya

melempar peralatan untuk mesin, membuang kotoran tidak pada tempatnya, dan lain sebagainya.

4. Berpola pikir kecenderungan bahwa peradaban dan budaya yang mereka miliki lebih tinggi dibanding dengan budaya dari bangsa-bangsa lain, tercermin dalam berkomunikasi mereka menuntut orang lain untuk mengerti cara komunikasi mereka tanpa berusaha untuk penggunaan bahasa International maupun bahasa Nasional bangsa lain.

Investor berkebangsaan New Zealand

Bagaimana dengan investor berkebangsaan New Zealand? Dia datang dengan bersama rekan bisnisnya satu paket dengan kelompok investor berkebangsaan china tersebut, awal kedatangannya sebenarnya dia hanyalah sebagai penerjemah bahasa, untuk mengkomunikasikan maksud-maksud dan tujuan dari kelompok investor China yang ingin berwacana untuk berinvestasi di Indonesia. Dengan berbekal pengalaman tinggal di Negara China, dia mampu untuk berkomunikasi dalam bahasa China (Mandarin) disamping juga penguasaan dalam bahasa Inggris yang baik serta bahasa lokal dari bangsanya serta yang istimewa adalah berusaha untuk menguasai, memahami dan belajar bahasa Indonesia.

Dengan memiliki rasa empati yang dalam terhadap para karyawan di perusahaan serta rasa setia kawannya walau berbeda bangsa, ketika pelaku investor berkebangsaan China meninggalkan begitu saja perusahaan dengan segala asset dan kondisi yang ada, awalnya dia berusaha terus mencoba mencari dan berkomunikasi dengan investor dari China tersebut, sampai akhirnya dia sedikit mulai mengganti peran investor yang lain untuk mengkondisikan situasi operasional organisasi perusahaan, berusaha mencari suntikan dana pribadi dari Negara leluhurnya untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaan..

Beberapa teman-teman dekatnya sesekali tampak datang dan hadir ke lokasi perusahaan bersama, dimana salah satunya adalah teman wanitanya yang kemudian dengan berbekal kemampuan bahasa asing dan untuk kesiapan diskusi setiap saat dalam bahasa asing, dimasukkanlah sang teman wanitanya menjadi salah satu karyawan pada perusahaan, yang akhirnya ketika investor Indonesia mundur dari kepengurusan organisasi yang diikuti mundurnya sebagai pemegang saham, maka naiklah sang teman wanita tersebut sebagai pemegang saham perusahaan, dimana sebelumnya beliau juga sebagai asisten, sekretaris dan juga orang kepercayaannya untuk memastikan segala sesuatunya sesuai dengan apa yang ia inginkan.

Sebenarnya untuk kesempatan menjadi pemegang saham kepemilikan dari pihak karyawan, investor New Zealand memberikan kesempatan tersebut kepada karyawan lain yang menjadi anggota organisasi perusahaan, utamanya kepada bagian operasional dan financial perusahaan, namun banyak pertimbangan serta pemahaman segi negative dan positifnya menjadi pemegang saham di perusahaan, menjadikan hanya pihak sekretarislah yang dengan suka hati memenuhi keinginan sang investor untuk menjadi jajaran pemegang saham dan pengurus perusahaan.

Karakter lain dari investor New Zealand adalah tidak mudah memberikan kepercayaan kepada orang lain, mudah timbul kecurigaan kepada orang lain dan tidak menyukai adanya penyelewengan, hal tersebut ditandai dengan tetap dipegang sendiri untuk masalah keuangan perusahaan.

Dari kronologis hadirnya sang investor dengan berkewarganegaraan New Zealand secara umum yang dapat peneliti ungkapkan sebagai hasil dari observasi beberapa waktu interaksi dan komunikasi dengan investor berkewarganegaraan New Zealand tersebut dalam sebuah organisasi perusahaan di lokasi penelitian terpilih,

beliau memiliki beberapa karakter sebagai berikut :

1. Memiliki budaya luhur yang tinggi yang menjunjung rasa kasih kepada sesama dan kebersamaan dalam organisasi, namun memiliki tingkat kecurigaan yang tinggi, ditandai dengan tidak sukanya adanya penyelewengan dan tetap dia kendalikan masalah keuangan perusahaan.
2. Tidak berambisi langsung dalam keuntungan yang tinggi dalam suatu hasil output, namun kelangsungan hidup organisasi perusahaan yang lebih diutamakan.
3. Berusaha untuk mempelajari budaya lokal tanpa meninggalkan budaya asal bawaan sendiri.
4. Memiliki latar belakang keluarga usahawan di Negara asalnya, yang bisa dijadikan dalam pencadangan dana dalam kondisi tertentu.

Investor berkebangsaan Indonesia

Sebagai tuan rumah, pada awal kerja sama dengan para investor asing dimulai dari perkenalannya dan komunikasi melalui jejaring social, sampai akhirnya berkesepakatan untuk joint dalam satu usaha dengan berlabel perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Presentasi kepemilikan saham diatur dengan secara kesepakatan pertemanan dengan persentase saham yang diberikan kepada pihak investor New Zealand dan Indonesia dari dominasi pihak investor China.

Berposisi sebagai tuan rumah pula pihak investor Indonesia mengurus semua kelengkapan legalitas yang dibutuhkan untuk memenuhi syarat bisa berdirinya sebuah organisasi perusahaan, serta mewakili dirinya sebagai penanggungjawab perusahaan di dalam negeri.

Budaya Indonesia Jawa sangatlah kental melekat pada diri investor Indonesia tersebut, rasa memendam dan menghindari masalah kerap muncul dalam organisasi. Dengan hanya bermodal legalitas tanpa adanya

dana segar yang dia setorkan, menjadikan alasan untuk sering tidak hadir dan meninggalkan lokasi perusahaan untuk mencari peluang usaha lain di luar perusahaan. Dan akhirnya posisi, wewenang dan tanggungjawab beliau tinggalkan begitu saja, bisa jadi orang kepercayaan yang akan menjalankan fungsinya dalam operasional perusahaan serta sebagai pengurus di perusahaan, dengan kata lain jika investor China meninggalkan asset, logistik bawaan dan kondisi perusahaan, sedangkan investor Indonesia meninggalkan legalitas beserta posisi dan jabatannya.

Sehingga peneliti bisa memberi simpulan perilaku investor dengan kewarganegaraan Indonesia, namun peneliti pertegas sebelumnya bahwa karakter-karakter yang peneliti ungkap disini adalah untuk individu sebagai investor yang berada dilokasi penelitian dan kemungkinan belum bisa mempresentasikan cerminan para investor-investor lain secara umum. Berikut beberapa karakternya yang dapat peneliti ungkap sebagai berikut :

1. Memiliki budaya jawa, berkecenderungan menahan dan menghindari permasalahan untuk segera terselesaikan sehingga terakumulasi dengan masalah-masalah baru.
2. Berpikir survive untuk keluarganya, sehingga akan mudah untuk berpaling ke usaha lain yang memiliki prospek kemungkinan yang lebih bagus menurut sudut pandangnya.
3. Berusaha mencari dana dengan melalui perikatan dengan pihak ke tiga diluar perusahaan atau dengan lembaga-lembaga keuangan.
4. Berkeinginan untuk meniru atau menduplikasi usaha-usaha sukses pengusaha lain, dengan melihat dari sisi kegiatan secara operasional dan atau output produk yang dihasilkan.

Tinjauan Keberadaan Investor di Lokasi Penelitian Secara Operasional Perusahaan

Setelah peneliti paparkan bagaimana karakter, perilaku serta budaya dari masing-masing individu para investor yang berada dalam lokasi penelitian, lebih lanjut akan peneliti paparkan bagaimana gambaran keberadaan mereka para investor secara operasional dalam keseharian mereka di organisasi perusahaan lokasi penelitian. Dimana nantinya dalam pembahasan akan diketahui bagaimana model dan pola investasi yang diterapkan oleh para investor tersebut.

Legalitas Perusahaan

Dengan melihat berkas-berkas dokumen legalitas perusahaan, dalam dokumen legal perusahaan dapat diketahui nama-nama dan asal dari para investor, dimana dalam akte notaris pendirian perusahaan serta akte notaris perubahannya, yang telah disahkan oleh Kemenhumham dalam lembar Negara, tercantum nama-nama dan asal Negara investor yaitu China, New Zealand dan Indonesia dengan komposisi kepemilikan saham yang berubah-ubah, sampai akhirnya ada nama sang sekretaris yang masuk dalam jajaran direksi.

Dalam legalitas perizinan sebagai perusahaan "Penanaman Modal Asing" yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), terlihat pula "Penyertaan Dalam Modal Perseroan" tercantum pihak asing dan Indonesia, nama dan Negara asal, prosentase (%) nilai saham, serta jumlah nilai kepersertaan dalam mata uang asing (US Dollar).

Terkait dengan legalitas dan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah tentang kemudahan bagi orang-orang asing untuk berinvestasi di Indonesia, penulis juga mencari potongan berita untuk melengkapi pembahasan mengenai topik tersebut, sehingga dapat diketahui bagaimana sebenarnya keinginan Pemerintah terhadap pihak asing dalam upaya menarik minat

investor, serta bagaimana sebenarnya keinginan dan harapan dari pihak investor asing pada Pemerintah Indonesia.

Catatan Harian Perusahaan

Dalam kegiatan operasional, peneliti melihat bahwa seluruh kegiatan perusahaan akan tercatat semuanya oleh administrasi perusahaan, catatan harian kas, kegiatan operasional produksi, arus keluar masuk karyawan dan kegiatan perusahaan lainnya, semuanya terekam dalam administrasi perusahaan.

Di lokasi penelitian ini, peneliti melihat catatan-catatan harian pembukuan perusahaan terkait dengan nilai-nilai investasi yang tertanam dalam perusahaan, agar nantinya akan dapat terlihat bagaimana sebenarnya skema dan pola investasi mereka, secara operasional perusahaan. Dalam laporan keuangan perusahaan yang peneliti dapatkan juga tampak nilai asset-asset perusahaan yang dimiliki, baik yang berasal dari asset-asset bawaan dari para investor ataupun asset dan aktiva pemasukan asal pembelian pada saat operasional perusahaan berjalan dalam periode tertentu.

Secara sederhana pencatatan arus keluar masuk kas sebagai sumber informasi utama keuangan perusahaan di administrasikan oleh perusahaan, utamanya seluruh pengeluaran yang telah terjadi baik pengeluaran yang dilakukan oleh para investor terkait dengan operasional perusahaan ataupun pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dan dibutuhkan pada saat operasional berjalan. Jika pengeluaran secara financial langsung dikeluarkan sejumlah nilai nominal oleh pihak investor atau pemegang saham, semuanya akan tercatat oleh pembukuan perusahaan sesuai bukti-bukti yang terjadi. Akhirnya semua sisi kredit pengeluaran akan ditotal dalam periode tertentu dan menjadi pemasukan perusahaan di sisi debit.

Dalam catatan kepersonaliaan perusahaan tampak riwayat nama-nama

dan berkas karyawan mulai awal perusahaan berdiri, tampak dengan jelas pula nama-nama karyawan wanita yang juga terlibat hubungan secara khusus dengan investor tetapi juga masuk dalam jajaran karyawan dengan jabatan yang diampunya dalam kurun waktu sebagai karyawan. Dalam data personalia juga terlihat orang-orang asing yang datang sebagai investor, calon investor, investor jadi dan gagal, termasuk para tehniisi mesin yang dibutuhkan, dimana salah satu tehniisi asing yang datang, ada yang berwacana untuk merencanakan untuk menjadi investor di perusahaan, walaupun akhirnya gagal untuk menjadi investor.

Keterlibatan Stakeholder Pada Perusahaan

Banyak pihak-pihak terlibat dalam suatu perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap kelangsungan keberadaan operasional organisasi perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, misalnya karyawan, pemasok material, lingkungan sekitar perusahaan, dan lain sebagainya.

Di lokasi penelitian peneliti menghimpun beberapa masukan sebagai hasil wawancara dengan para stakeholder perusahaan, terkait dengan adanya investor asing di dalam organisasi perusahaan. Beberapa wawancara yang peneliti lakukan adalah terhadap stakeholder perusahaan yaitu, dua orang karyawan, penjual makanan di lokasi sekitar perusahaan dan pemasok material kebutuhan produksi.

Sebagai hasil wawancara yang peneliti lakukan sekitar bulan Juli 2018 dapat penulis sampaikan dan ungkapkan pendapat dari mereka terkait keberadaan orang asing sebagai investor perusahaan sebagai berikut :

1. Wawancara terhadap Karyawan senior atas nama Effendy Nur, ketika peneliti ajukan beberapa pertanyaan terkait dengan model investasi dan keberadaan para investor baik asing maupun Indonesia serta dampaknya,

menurut pendapat dari Bapak Effendy Nur, model investasi yang berjalan dari awal berdirinya dan bergabungnya dia di organisasi perusahaan sebagai karyawan, yang terbaik menurut pendapat dia adalah dimana investasi pada saat kombinasi investor atau pemegang saham adalah yang salah satunya adalah investor asli orang Indonesia yang pertama tergabung sebagai investor, bukan kombinasi investor dengan sang sekretaris menjadi salah satu pemegang sahamnya yang kemudian mendapat jabatan tampuk sebagai seorang Direktur. Lebih lanjut Effendy Nur mengatakan bahwa kombinasi investor yang sekarang dengan keberadaan komposisi sang sekretaris masuk pada jajaran Direksi, cenderung banyak membuat bingung karyawan dan banyak kecenderungan memperlakukan karyawan tidak sesuai dengan kemampuan, tugas ataupun jobdisknya, sehingga dampaknya karyawan hanya bisa menyerah kepada keadaan dan berfikir jika ada kesempatan pekerjaan lebih baik dia akan segera meninggalkan organisasi perusahaan tersebut.

2. Wawancara terhadap karyawan baru 1 bulan bekerja sebagai tehniisi di perusahaan, berbeda dengan jawaban dari karyawan senior dengan pertanyaan yang sama, karyawan bernama Anas, menurut pendapatnya, dia tahu jika investor dalam perusahaan adalah orang asing, dia akan berusaha untuk dan akan bekerja dengan sebaik mungkin, dengan harapan untuk mendapat masa depan karier yang bagus, jenjang dan jabatan yang lebih baik ke depannya untuk dia dan keluarganya, sesuai yang ia harapkan.
3. Wawancara terhadap penjual makanan dekat lokasi

perusahaan, peneliti memberikan pertanyaan seputar keberadaan orang-orang asing di lokasi perusahaan, jawaban dari si penjual makanan dia berkata, mereka tahu benar jika ada keberadaan orang asing di perusahaan serta jumlah dari orang-orang asing yang sedang bertugas di lokasi perusahaan, karena orang asing tersebut juga sering berkunjung dan berinteraksi untuk membeli makanan di tempat tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa untuk saat ini sudah jarang bule datang, yang banyak karyawan saja.

4. Wawancara berikutnya terhadap salah satu supplier material support, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama, tentang keberadaan dari orang-orang asing sebagai investor atau sebagai pemegang sahamnya. Mereka mengatakan tahu tentang keberadaan dari orang asing sebagai investor di perusahaan, sehingga pihak supplier ingin mengadakan kerja sama individu ataupun secara organisasi dengan pihak investor ataupun dengan perusahaan. Kerjasama yang mereka inginkan di bidang pemasaran bermacam produk-produk yang dimiliki oleh pihak supplier (penjajakan untuk ekspor) dan bisa juga bisa kerja sama untuk memasarkan hasil-hasil produksi dari perusahaan kita oleh pihak supplier.

Kabar dari model investasi perusahaan asing lain

Dalam bahasan ini peneliti gambarkan salah satu model investasi dari perusahaan asing lain yang ada di Indonesia, pemaparan penulis sebagai hasil dari wawancara dengan nara sumber dari seorang karyawan perusahaan asing tersebut. Sebut saja PT "X" berlokasi di Ngoro Industri, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia,

adalah perusahaan asing asal Negara Taiwan. Salah seorang yang peneliti berhasil wawancarai adalah karyawan bagian Accounting perusahaan tersebut dan sudah bekerja kurang lebih 15 tahun pada bagian yang sama. Beberapa perihal yang berhasil peneliti himpun keberadaan investor asing dan model investasinya di Indonesia adalah sebagai berikut:

- (1) Investor asal Negara Taiwan berkarakter sangat kekeluargaan dan menerima dengan baik budaya lokal yang ada, bisa dibuktikan dengan keputusannya untuk menikah dengan orang Indonesia, berkeluarga dan akhirnya menetap serta tinggal di Indonesia.
- (2) Pola atau medel investasi yang ada di perusahaan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan tersebut investasinya atau kepemilikan sahamnya 100% asing tanpa adanya kepesertaan dari investor lokal Indonesia. Pada awal pendirian tiga personel individu berkebangsaan Taiwan bersama-sama datang untuk berinvestasi di Indonesia, kira-kira berselang 10 tahun berjalan, kepemilikan saham menjadi kepemilikan tunggal karena salah satu personil dari investor membeli seluruh saham yang di share, sehingga kepemilikan saham berubah 100 % milik perseorangan salah satu dari mereka (orang Taiwan tersebut) sampai saat ini.
- (3) Pada model investasi di perusahaan asing tersebut, sudah jelas terlihat bahwa tidak ada keterlibatan investor lokal Indonesia ataupun dari bangsa lain selain asal Negara Taiwan di dalam komposisi kepemilikan saham, namun seperti yang telah dijelaskan oleh nara sumber bahwa jika Perusahaan asing atau PMA yang sudah berjalan 20 tahun ada syarat untuk

kepersertaan kepemilikan saham bagi orang Indonesia.

- (4) Latar belakang investor melakukan Investasinya di Indonesia adalah karena cost atau biaya-biaya berkenaan dengan bisnis lebih murah dibandingkan dengan Negara lain, utamanya untuk biaya tenaga kerja, sekalipun telah menyesuaikan dengan ketetapan-ketetapan Pemerintah tentang upah minimum regional, masih dipandang lebih murah dibandingkan dengan Negara lain, misalnya Negara China dan United Kingdom yang menjadi tujuan investasi cabang dari perusahaan tersebut.
- (5) Dalam pencatatan Akuntansi Perusahaan, Perusahaan tersebut melakukan pencatatan seperti pada umumnya perusahaan-perusahaan lain yang ada di Indonesia, juga untuk pencatatan asset dan harta perusahaan serta pos-pos lainnya semua sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku. Untuk laporan keuangan yang digunakan dan dimiliki juga sama seperti pada perusahaan-perusahaan lain pada umumnya menganut adanya laporan keuangan untuk pihak ekstern perusahaan dan laporan untuk pihak intern perusahaan.

Peneliti merasa sangat berkepentingan adanya data tersebut di atas sebagai pembanding dalam pembahasan dengan perusahaan dimana lokasi penelitian dilakukan, yang akhirnya dapat sebagai referensi pula dalam membuat kesimpulan akhir penelitian, tentang bagaimana model dan pola investasi asing lainnya.

Pembahasan

Keluhuran Budaya Bangsa Indonesia

Pada awal bahasan penulis ingin memberikan tinjauan bagaimana budaya bangsa Indonesia yang telah terbentuk turun temurun dari jaman para leluhur dan beragam adat budaya, akankah

terkikis habis dengan budaya asing? Ataukah para investor asing yang justru dengan bangganya mempelajari budaya lokal dengan lingkungan barunya?, kita bisa lihat bahasan berikut.

Budaya bangsa Indonesia memiliki keluhuran dan kultur sebagai orang timur yang memiliki peradaban dan martabat yang dijunjung tinggi. Tata krama, sopan santun dan adat ketimuran terus beradaptasi dengan budaya modern yang kerap terpengaruh oleh budaya barat (asing) yang lebih berani untuk menonjolkan semua sisi dari hidup manusia secara umum ataupun secara pribadi, secara jasmani dan rohani, lahiriah ataupun batiniah.

Bagaimanakah dengan kehidupan orang-orang asing di lingkungan barunya pasca kehadirannya sebagai investor di Indonesia? Akankah kehidupan mereka akan membumi ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia bercampur dan mengakibatkan terjadinya akulturasi atau bahkan memunculkan proses asimilasi di masyarakat Indonesia?, tinjauan peneliti untuk pengertian dari asimilasi dan akulturasi yang peneliti dapat kan dari Rujukan Online Dunia Pendidikan, berpendidikan (2015), dijelaskan sebagai berikut bahwa:

Asimilasi adalah suatu proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan dari luar yang bercampur dengan unsur-unsur kebudayaan lokal sehingga menjadi unsur kebudayaan baru yang berbeda. Asimilasi adalah pembauran dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru.

Dijelaskan pula Pengertian Akulturasi adalah percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi. atau diartikan proses masuknya pengaruh budaya asing di suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing itu, dan sebagian berusaha menolak pengaruh itu.

Kita tinjau bagaimana perilaku orang-orang asing yang datang ke Indonesia, kerap perilaku dari orang-orang asing yang mereka anggap atau menurut pandangan mereka biasa, menjadi terlalu luar biasa untuk masyarakat kita. Hidup bercampur dengan lawan jenis dalam satu atap tanpa ikatan yang menyertai dan lain sebagainya, hal tersebut contoh yang terlalu biasa menurut mereka dan luar biasa menurut masyarakat kita. Namun kita perlu tahu bahwa hal tersebutlah yang dapat mengikis habis norma-norma masyarakat yang kita miliki sebagai warisan dari pendahulu kita. Janganlah dengan beralasan kebutuhan sektor ekonomi bangsa dalam bentuk investasi, menjadikan atau berdampak pada krisis budaya, yang dapat diartikan sebagai pengikisan nilai-nilai kultur yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat dan diakui dari jaman leluhurnya.

Kita Bangsa Indonesia yang santun, memegang teguh keyakinan yang kita miliki, seolah tidak menyetujui hal tersebut muncul dalam kehidupan industri. Iklim usaha, industri dan investasi harus bisa terpisah dengan hal-hal yang demikian agar tidak membelenggu iklim berinvestasi. Namun apakah demikian adanya?, tentu saja sebagian orang akan menjawab “tidak”, dan sebagian orang akan berkata bahwa *hal tersebut merupakan perilaku yang sudah menjadi satu paket dengan pola investasi.*

Haruskah kita tukar norma, budaya serta kepribadian bangsa yang kita miliki dan berlaku serta diakui di masyarakat dengan pola budaya para investor? Hal tersebut terus menjadi tarik ulur dalam nurani individu-

individu yang terlibat langsung dalam kegiatan bersama orang-orang asing tersebut di lokasi terpilih untuk menjadi tempat penelitian dari penulis. Jika “Ya” maka akan terus individu tersebut akan berinteraksi dengan orang-orang asing tersebut, beserta kegiatannya. Jika “Tidak” maka individu tersebut akan mengalihkan kegiatannya ke tempat yang lain untuk mendapatkan apa yang sesuai dengan nuraninya.

Industri tetap industri dan nilai budaya merupakan satu bagian terkait yang tidak bisa terpisahkan, karena akan terkait dan tidak bisa terlepas dengan para pelaku-pelakunya. Para investor dan individu lain, misalnya karyawan adalah sebagai faktor terkait di dalamnya yang tidak dapat terpisahkan. Memaksa bijak dalam meninjau dua perihal di atas, berpegang teguh pada norma dan budaya lokal atautkah berinteraksi dengan budaya asing dan komponen yang menyertainya? Jawabannya bisa kembali ke masing-masing individu.

Perbandingan Budaya asal Investor secara Universal Vs Individu di Situs Penelitian

Berikut adalah tinjauan dalam perbandingan budaya dari bangsa asal para investor secara universal, perbandingan tersebut merupakan budaya secara umum yang ada di Negara asal mereka, yang kemudian peneliti perbandingan dengan budaya yang dibawa oleh para investor dari Negara yang sama, akankah investor yang datang di lokasi penelitian memiliki budaya yang sama dengan budaya yang berkembang secara umum di negaranya? Kita lihat ilustrasi tabel berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Budaya Negara Asal Investor dengan Budaya Bawaan Investor

Negara Asal	Budaya secara Universal (Teori)	Budaya Bawaan Investor (Observasi)
RR China	Memiliki tiga kunci sukses yaitu Guanxi (jaringan bisnis), Ganqing yang berarti menghormati dan menjaga ikatan perasaan/hubungan batin yang dalam, serta yang ketiga Xinyong jaringan antar pribadi, berkaitan dengan	Berkecenderungan menginginkan keuntungan sebanyak-banyaknya secara cepat, tanpa memperdulikan kondisi dan keberadaan faktor-faktor lain sebagai satu komponen yang akan menghasilkan suatu output. Komponen lain yang penulis maksud yaitu : Kondisi mesin-mesin dan peralatan sebagai penunjang

	<p>reputasi. Memiliki sifat kewirausahaan, rajin dan tekun, focus pada sasaran mereka dan lebih banyak dimotivasi oleh keinginan meraih perubahan taraf hidup. Memiliki budaya masyarakat china tradisional adalah yang lebih rendah taat kepada yang lebih tinggi, dan yang lebih tinggi menunjukkan kemurahan hati sebagai balasan terhadap kesetiaan tersebut. Memiliki keunikan etos China pada kuatnya upaya untuk menjadi berbeda dari yang lainnya. Memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, kepentingan Negara lebih utama dari pada kepentingan individu, nasionalisme merupakan perekat yang menyatukan budaya China, sebagai alat proses regenerasi dan pertahanan melawan imperialisme. Jika nasionalisme China hancur, ia akan secara pasti merusak etos kesatuan nasional. Memiliki nilai-nilai gotong royong yang secara suka rela dianut oleh masyarakat, yang sudah mulai luntur sejalan dengan meningkatnya orientasi terhadap materi dan kapitalisme. Sumber: Artikel Maswig (2010), judul “ China dalam Perspektif Budaya Bisnis dan Etos Kerja”</p>	<p>terciptanya suatu output tertentu. Lingkungan intern dan suasana kerja Kesejahteraan karyawan Lingkungan sekitar luar perusahaan (faktor ekstern) Kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab kepada Government Sedikit untuk memikirkan resiko-resiko yang mungkin terjadi dalam operasional perusahaan.. Memiliki asset-asset bawaan dan perbekalan untuk kelangsungan hidup pribadinya (diri sendiri dan kelompoknya). Berkehendak seolah berada di negeri sendiri dan lupa bahwa mereka berada di negeri orang. Berpola pikir kecenderungan bahwa peradaban dan budaya yang mereka miliki lebih tinggi dibanding dengan budaya dari bangsa-bangsa lain, tercermin dalam berkomunikasi mereka menuntut orang lain untuk mengerti cara komunikasi mereka tanpa berusaha untuk penggunaan bahasa International maupun bahasa Nasional bangsa lain. Sumber : Hasil Observasi dan Kajian Peneliti</p>
New Zealand	<p>Memiliki sifat ramah dan rendah hati Memiliki sifat dan karakter turun temurun akan ketangguhan dan memiliki berbagai keterampilan, kepandaian dan kecerdikan. Kualitas yang sama dapat dilihat pada generasi lanjutan, para generasi muda yang merambah pada berbagai ragam bisnis. Menggemari berbagai kegiatan yang memanfaatkan bentangan alam dengan sebaik-baiknya. Memiliki kesetiaan terhadap teman-teman dan rekan sejawat, persahabatan dan menjunjung tinggi nilai social. Menerima pola hidup modern yang berasal dari luar dengan tidak meninggalkan budaya asli dan tradisional. Sumber : Website resmi Pemerintah New Zealand</p>	<p>Memiliki budaya luhur yang tinggi yang menjunjung rasa kasih kepada sesama dan kebersamaan dalam organisasi, namun memiliki tingkat kecurigaan yang tinggi. Tidak berambisi langsung dalam keuntungan yang tinggi dalam suatu hasil output, namun kelangsungan hidup organisasi perusahaan yang lebih diutamakan. Berusaha untuk mempelajari budaya lokal tanpa meninggalkan budaya asal bawaan sendiri. Memiliki latar belakang keluarga usahawan di Negara asalnya, yang bisa dijadikan dalam pencadangan dana dalam kondisi tertentu. Sumber : Hasil Observasi dan Kajian Peneliti</p>
Indonesia	<p>Memiliki rasa hormat terhadap mereka yang memiliki posisi lebih tinggi atau dengan kata lain tunduk pada atasan ataupun senior. Membutuhkan waktu yang lebih lama dan banyak pertemuan dalam membuat suatu kesepakatan bisnis. Seringnya tidak tepat waktu dan sering terlambat, terkait budaya bisnis</p>	<p>Memiliki budaya jawa, berkecenderungan menahan dan menghindari permasalahan untuk segera terselesaikan sehingga terakumulasi dengan masalah-masalah baru. Berpikir survive untuk keluarganya, sehingga akan mudah untuk berpaling ke usaha lain yang memiliki prospek kemungkinan yang lebih bagus menurut sudut pandangnya. Berusaha mencari dana dengan melalui perikatan dengan pihak ke tiga diluar perusahaan atau dengan lembaga-</p>

	<p>Indonesia yang memaklumi orang posisi tinggi terlambat datang. Banyak memilih menghindari konflik dalam urusan bisnis dan pekerjaan, serta memilih untuk membentuk persahabatan terlebih dahulu. Jika cocok baru ada kerjasama bisnis. Menjaga reputasi agar tetap bersih dan menghindari perselisihan bisnis yang bisa menyebabkan konflik dan merusak hubungan baik dalam bisnis, juga menghindari kritik publik. Mengharuskan karyawan berpakaian secara formal dan memiliki budaya tata cara dalam menerima kartu nama, untuk terhubung dengan partner bisnis lainnya.</p> <p>Sumber : Artikel Jurnal berjudul “10 Fakta Tentang Budaya Bisnis di Indonesia”</p>	<p>lembaga keuangan. Berkeinginan untuk meniru atau menduplikasi usaha-usaha sukses pengusaha lain, dengan melihat dari sisi kegiatan secara operasional dan atau output produk yang dihasilkan.</p> <p>Sumber : Hasil Observasi dan Kajian Peneliti</p>
--	---	--

Sumber : Hasil Kajian Peneliti

Dalam perbandingan di atas tampak bahwa perilaku dan budaya dari investor China, sangatlah berbeda dengan budaya yang berkembang pada masyarakat bangsa China pada umumnya. Sedangkan untuk investor yang berkebangsaan New Zealand perilaku dan budaya bawaan secara garis besar banyak mendekati kesamaan dengan pola budaya masyarakat yang berkembang pada umumnya di negaranya. Untuk investor Indonesia sendiri, ada beberapa perilaku yang sama dengan budaya bangsa sendiri, namun ada beberapa yang tidak sama, dimana menurut peneliti hal tersebut terjadi dikarenakan budaya investor Indonesia cenderung pada budaya Jawa, sedangkan bangsa Indonesia sendiri terdiri dari banyak suku dan banyak budaya lokal bawaan yang dimiliki dari masing-masing daerah di berbagai wilayah Negara.

Penerapan Model Investasi

Setelah di ketahui bagaimana gambaran secara umum tentang para investor, perilaku serta keinginannya dalam berinvestasi, lebih lanjut penulis ungkapkan bagaimana penerapan model-model investasi dari para investor di lokasi penelitian, ditinjau dari aspek budaya bawaan yang melekat pada

masing-masing individu. Yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut :

Investor China

Dalam penerapan model investasinya yang dapat peneliti kemukakan dari hasil observasi dan interaksi di situs penelitian, untuk investor dari China adalah berikut pembahasannya:

- (1) Bermodal asset dalam bentuk Mesin-mesin, peralatan penunjang dan tenaga ahli.
- (2) Tidak mengucurkan dana investasi dalam bentuk uang tunai termasuk tidak menyediakan dana untuk operasional.
- (3) Mengistilahkan sebagai cabang dari perusahaan induknya di Negara China walaupun tidak ada sinergi antara perusahaan induk dan cabang.
- (4) Menghendaki posisi jabatan tinggi dan prosentase (%) pemilikan saham lebih tinggi dibanding dengan kepersertaan investor lain.
- (5) Menghendaki nilai modal sesuai asset bawaan (mesin-mesin + peralatan) atau diartikan nilai mesin-mesin dan peralatan bawaan dinilai sesuai nilai investasi yang disepakati dari para

peserta modal lainnya, bila dapat digambarkan dalam rumus adalah sebagai berikut :

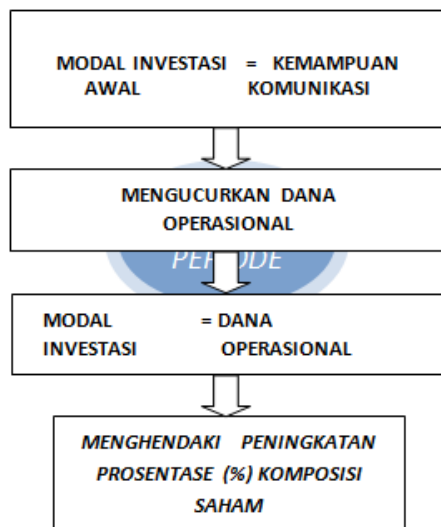
$$\text{MODAL INVESTASI} = \text{NILAI ASSET BAWAAN} \\ (\text{MESIN+PERALATAN+TENAGA AHLI})$$

Investor New Zealand

Untuk investor dari New Zealand penerapan model-model investasinya yang dapat peneliti himpun dengan observasi adalah sebagai berikut :

- (1) Modal investasi awal Nihil (0)
- (2) Bermodal kepandaian dalam alih bahasa atau memiliki kemampuan komunikasi dalam berbagai bahasa.
- (3) Mengucurkan dana tunai untuk kegiatan operasional perusahaan secara berkesinambungan, direkapitulasi pada periode tertentu dan dianggap sebagai dana investasi.
- (4) Dalam periode berjalan menghendaki posisi tinggi yang berpengaruh pada kebijakan operasional dan menghendaki komposisi nilai saham (%) lebih tinggi dari peserta investor lainnya.

Bila di gambarkan dalam skema investasi adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Investasi Investor New Zealand

Sumber : Hasil pengamatan, Observasi dan kajian peneliti

Investor Indonesia

Untuk Investor Indonesia yang ada di lokasi penelitian penerapan model investasinya bisa peneliti rangkum sebagai berikut:

- (1) Bermodal tenaga, pikiran dan skill majerial yang dimiliki, yang siap dicurahkan untuk organisasi perusahaan.
- (2) Bermodal legalitas dokumen serta sarana dan prasarana untuk kelangsungan operasional perusahaan.
- (3) Tidak ada penyeteroran dana awal dan dana tunai.
- (4) Prosentase (%) kepemilikan saham merupakan kesepakatan dari para anggota pemegang saham asing untuk penguatan secara legalitas.

Jika dirumuskan terlihat model investasinya sebagai berikut :

$$\text{MODAL INVESTASI} = \text{TENAGA KERJA} + \\ \text{SKILL MANAJERIAL} + \\ \text{LEGALITAS (SARANA \& PRASARANA)}$$

Untuk penerapan model investasi di atas dari tiga investor, adalah merupakan data terkait sebagai hasil dari observasi dan interaksi dalam penelitian. Perlu peneliti pertegas kembali bahwa semua yang peneliti kemukakan di atas merupakan hasil observasi di lokasi penelitian bukan secara umum model investasi yang diterapkan oleh para investor lain pada umumnya.

Secara garis besar dapat penulis simpulkan model dari Investasi yang ada pada situs penelitian dengan tiga investor yang berbeda Negara, sebagai berikut :

- (1) Tidak adanya fondasi dasar yang kuat dalam hal financial di dalam pola investasi yang diterapkan.
- (2) Faktor utama dalam investasi adalah mengedepankan kemampuan personality dengan

budaya, perilaku dan kebiasaan yang menyertai.

- (3) Berprinsip investasi dengan apa yang dimiliki bukan apa yang seharusnya dimiliki.
- (4) Memiliki daya tarik berinvestasi di Indonesia banyak dipengaruhi oleh faktor atau aspek lain misalnya pertemanan dan persahabatan.

Aspek Tinjauan Pengaruh dari Penerapan Model Investasi

Dengan adanya penerapan pola dan model investasi pada organisasi perusahaan di lokasi penelitian, peneliti akan membahasnya dalam beberapa aspek tinjauan yang terkait dan pengaruh terhadap beberapa aspek tersebut..

Dalam aspek tinjauan yang peneliti berikut sampaikan adalah sebagai hasil dari penelitian terkait dengan dampak penerapan model dan pola investasi, dimana investasi yang diterapkan oleh individu-individu termaksud dengan berlatar belakang kebiasaan, pola pikir, perilaku atau budaya yang dimiliki dan melatarbelakangi perilaku dalam model berinvestasi.

Aspek-aspek tinjauan yang dapat penulis rangkum sebagai hasil dari penelitian, untuk bisa menjawab tujuan dari penelitian adalah berikut di bawah ini.

Proses Akuntansi

Aspek pertama yang peneliti bahas adalah proses akuntansi, terkait dengan adanya penerapan pola dan model investasi dari para investor baik asing maupun lokal.. Untuk mendukung pembahasan tersebut bisa kita lihat dahulu bagaimana pengertian dari Proses Akuntansi.

Dengan adanya model-model investasi yang telah peneliti uraikan sebelumnya tentang penerapan model Investasi, maka akan terbentuk suatu proses pencatatan dan pembukuan dalam buku perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi atau disebut dengan

proses akuntansi, seperti yang telah peneliti uraikan di atas tentang pengertian dari proses akuntansi. Proses akuntansi yang terjadi bisa peneliti rangkum adalah sebagai berikut:

- (1) Pada saat Mesin-mesin dan peralatan masuk yang berasal dari Investor China maka akan tercatat demikian :
 - a. Mesin-mesin dan Peralatan diakui sebagai Nilai Aktiva Perusahaan (Asset Perusahaan)
 - b. Nilai mesin-mesin dan peralatan masuk sebagai nilai investasi dan tercatat sebagai modal investasi.
 - c. Nilai aktiva akan disesuaikan berdasarkan nilai saham yang telah terbagi atau terbeli oleh investor tersebut, dengan kata lain nilai mesin dan peralatan bukan lagi berdasar pada nilai mesin sesungguhnya (nilai riil) tetapi berdasar pada nilai nominal saham yang terbeli atau saham yang terbagi, dari sejumlah total modal saham yang ditawarkan. Bisa terumuskan sebagai berikut :

NILAI AKTIVA = NILAI NOMINAL SAHAM = NILAI INVESTASI

- (2) Tenaga ahli yang didatangkan oleh investor china, berkenaan dengan biaya-biaya yang timbul mulai kedatangan, biaya hidup, sewa apartement, dll dikeluarkan langsung oleh investor tersebut yang kemudian semua biaya direkapitulasi dan diserahkan kepada bagian pembukuan perusahaan untuk dicatat sebagai pengeluaran (biaya-biaya) dan sisi penyeimbang adalah sebagai penerimaan dari pemegang saham (investor), sehingga sejumlah nilai tersebut bisa dianggap nilai investasi tambahan. Bila dirumuskan sebagai berikut :

BIAYA TEHNISI = PEMASUKAN KAS DARI PEMEGANG SAHAM = NILAI INVESTASI
--

- (3) Pengeluaran-pengeluaran untuk kepentingan operasional perusahaan yang dikeluarkan oleh investor New Zealand, semua bukti transaksi akan diserahkan kepada bagian accounting (pencatatan pembukuan perusahaan) untuk dicatat sebagai pengeluaran perusahaan dan disisi penyeimbang adalah pemasukan dari pemegang saham (shareholder), kemudian semua nilai pemasukan akan ditotal dan menjadi nilai investasi. Bila dirumuskan terlihat sebagai berikut:

BY OPERASIONAL = PEMASUKAN KAS DARI PEMEGANG SAHAM = NILAI INVESTASI

- (4) Sarana dan prasarana bawaan dari investor pribumi Indonesia di inventarisasi menjadi nilai inventaris perusahaan, terakumulasi dan menjadi nilai investasi. Bila terumus sebagai berikut :

INVENTARIS BAWAAN = NILAI INVESTASI

Uraian-uraian di atas merupakan dampak aspek dari sisi proses pencatatan akuntansi, dimana pencatatan-pencatatan yang terjadi banyak menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi di organisasi perusahaan lokasi penelitian atau hasil mediasi dari apa yang terjadi di perusahaan, yang banyak terpengaruhi oleh pola pikir dan faktor psikologis dari para individu-individu investor tersebut, bukan secara proses yang terjadi pada corak investasi umumnya, tetapi sebagai dampak dari model investasi yang ada dan terelisasi pada perusahaan tersebut.

Operasional & Kebijakan Perusahaan

Aspek berikutnya dapat kita lihat dari sisi secara operasional serta kebijakan yang dijalankan di perusahaan, bagaimana dampaknya jika adanya investasi yang diterapkan berlatar budaya bawaan.

Sebagai investor dengan keberadaannya melalui jalur investasi dengan berlatar budaya bawaan yang menyertainya; penuh dengan polemik dan perselisihan yang timbul dari kebiasaan pola-pola hidup dari bangsa para investor, selisih paham dan pendapat atas kebijakan bisa antar para investor dan juga berselisih dengan norma dan aturan-aturan pada umumnya. Kebijakan-kebijakan perusahaan yang diimplementasikan bukan lagi kebijakan sesuai norma dan aturan pada umumnya organisasi perusahaan di Indonesia tetapi banyak kebijakan berdasar kebiasaan pola pikir perilaku yang terbawa dari tanah air para investor.

Dengan model-model investasi seperti yang telah peneliti uraikan di topik tentang penerapan model investasi, sangat berdampak pada kelangsungan operasional perusahaan, kita bisa berpikir bahwa sebuah perseroan dan berlabel PMA dengan mengkantongi izin sebagai kategori perusahaan besar; tapi secara operasional tanpa ada dana segar yang dikururkan sebagai kas tunai operasional. Bagaimana operasional perusahaan bisa terus berjalan? Kita bisa lihat kembali model investasi yang diterapkan oleh investor New Zealand; bermula dengan modal awal adalah kemampuan komunikasi dalam berbagai bahasa asing dan kemudian dilanjutkan dengan penerapan investasi tahap berikutnya yaitu menutup dana operasional kebutuhan perusahaan sehari-hari secara langsung pada saat periode transaksi; bisa membuat perusahaan secara operasional tampak mampu untuk terus bertahan dalam kegiatannya, bagaimana secara jangka panjangnya? Perlu pengkajian terus menerus tentang pola yang diterapkan tersebut.

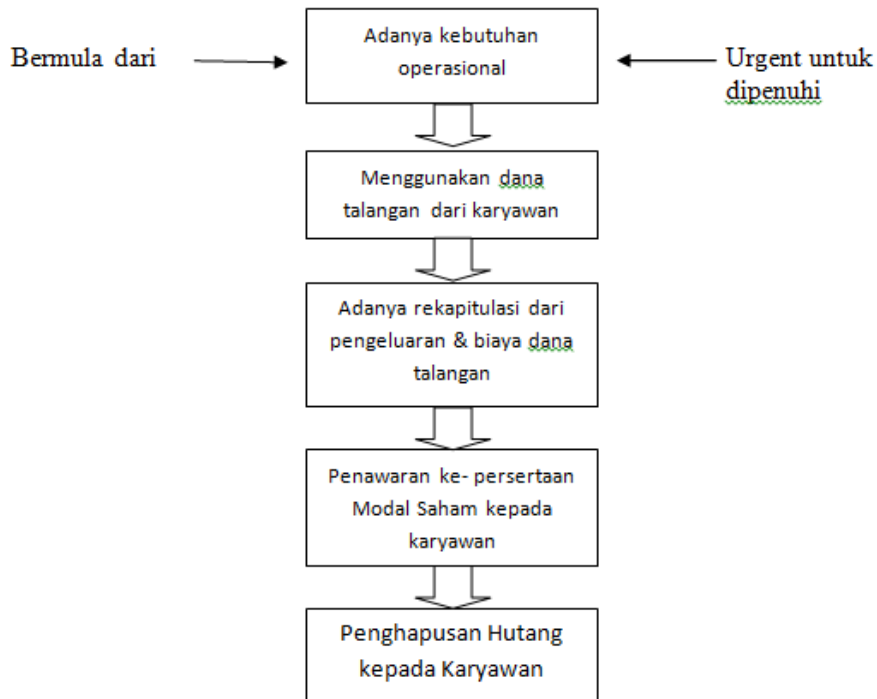
Dari model-model investasi yang berdasar pada pola pikir dan budaya yang telah terurai di topik penerapan model investasi, jika dihimpun akan bisa ditarik garis simpul bahwa pada dasarnya perusahaan tersebut secara operasional berjalan

tanpa adanya modal disetor dalam bentuk uang tunai, sehingga berdampak pada jalannya aktifitas dan kegiatan perusahaan, berbagai macam kebutuhan dalam operasional, semisal perbaikan mesin, penyediaan sarana & prasarana penunjang dan lain-lain akan dikeluarkan langsung dari saku para investor tersebut, dan kemudian bukti-bukti transaksi akan dibukukan seperti pada pembahasan penerapan model investasi investor New Zealand, bahwasannya oleh investor New Zealand seluruh pengeluaran akan dikalkulasi yang kemudian menjadi dana investasi.

Pengeluaran-pengeluaran mendesak (urgent) pada akhirnya

banyak menggunakan dana-dana talangan yang dikeluarkan oleh bagian Operasional ataupun oleh bagian finance. Pada akhirnya pihak commissioner timbul ide bahwa dia menawarkan beberapa % saham kepada bagian operasional atau finance untuk kemudian bisa bergabung sebagai shareholder, terkesan sedikit untuk menutup tanggungan atau kewajiban perusahaan terhadap karyawan.

Adanya penawaran kepersertaan dalam permodalan atau investasi kepada karyawan terlihat dalam skema berikut, yang bisa diberi pengertian terjadinya model atau pola investasi baru berikut ini:



Gambar 2. Skema Pola Investasi Baru

Sumber : Hasil Pengamatan, kajian dan Observasi peneliti

Lingkungan Intern Perusahaan

Bagaimanakah lingkungan dalam perusahaan dengan adanya orang-orang asing sebagai pelaku utama dengan berbagai budaya bawaan yang mereka miliki?, yang dapat peneliti sampaikan sebagai hasil dari observasi penelitian adalah berikut ini :

Yang paling kuat mempengaruhi/pengaruhnya, budaya bangsa itulah yang akan muncul kemudian sebagai karakter dominan, yang paling kuat pengaruhnya adalah bisa dilihat dalam hal penciptaan output suatu barang hasil dari produksi. Seberapa tinggi Prosentase (%) pengaruh kekuatan budaya yang mampu

mempengaruhi dominan situasi, bisa diukur dalam kepiawaian meracik dan mendevelopment suatu produk, bukan lagi melihat tingkat prosentase (%) kepemilikan saham yang dipegang oleh masing-masing investor.

Investor dari China sebagai pembawa mesin-mesin dan tehni sebagai investasinya memegang peran utama diawal berdirinya perusahaan. Investor China pemegang peran utama dan kendali diawal berdirinya perusahaan, tanpa dia seolah perusahaan tidak ada, karyawan bangsa kita hanya bisa melihat apa yang dikerjakan oleh mereka. Karyawan kita tidak sependai orang-orang China karena mereka pembawa mesin, tetapi karyawan bangsa kita unggul dikecerdikannya, tanpa mereka sadari orang-orang kita melihat, mengamati & mengamalkan (3M), dan akhirnya ketika orang-orang China harus kembali ke Negerinya, tanpa mereka sadari orang-orang kita mampu dan telah piawai menjalankan mesin-mesin tersebut tanpa adanya transfer ilmu secara langsung.

Pada tahapan kepemilikan saham mayoritas dan kekuatan pengaruh yang melekat pada organisasi perusahaan, telah bergeser dari investor China ke investor New Zealand sebagai pengucur dana operasional. Kondisi lingkungan internal ikut berubah, Investor New Zealand menganggap tidak perlu lagi perusahaan untuk mendatangkan tehni dan operator mesin dari negeri China, orang Indonesia lebih baik disamping juga dari sisi cost jelas lebih rendah.

Perlu pengungkapan juga dari peneliti bahwa budaya China dan New Zealand sangatlah berbeda dan bertolak belakang antara keduanya. Pola, prilalku dan kebiasaan orang-orang China berbeda dengan orang New Zealand, yang suka dengan kebersihan, keindahan, kenyamanan dan kesejahteraan manusia dan makhluk lain yang ada di lingkungan setempat. Sedangkan orang-orang China berbanding terbalik dengan budaya dari orang-orang bangsa New Zealand, yang

juga memiliki keyakinan yang berbeda antara keduanya.

Bagaimana dengan pengaruh dari investor Indonesia? Investor Indonesia dalam tahap penetrasi, tidak membuka pengaruh dan tidak memiliki pengaruh, karena tetap terkendala pada masalah dana investasi. Kepemilikan saham dan prosentase (%) kepersertaan dalam permodalan hanyalah beribarat sebagai hadiah atas penggunaan nama atas dirinya dalam legalitas perusahaan secara berkala, tidak berdaya di lapangan dan terimbas oleh perilaku dan budaya asing.

Investor Indonesia secara operasional tidak dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan intern perusahaan dan bukanlah menjadi aktor utama dalam penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan, beberapa kendala merintanginya untuk menjadi aktor utama dalam perusahaan. Terkendala kemampuan dalam penciptaan suatu output produk, penggunaan tehnologi mesin-mesin dan juga keterbatasan kemampuan secara financial (dana investasi).

Faktor Lingkungan Eksternal

Berlanjut pada aspek lingkungan eksternal di luar perusahaan. Bagaimanakah dengan lingkungan Eksternal di luar perusahaan sebagai dampak terkait dengan keberadaan si Bule atau orang-orang asing yang berada di lingkungan organisasi perusahaan?

Ada bisa banyak kepercayaan yang dapat dibangun di lingkungan eksternal perusahaan. Dengan berimage perusahaan asing dan berkomunikasi yang tertata rapi, kepercayaan usaha dan relasi akan mudah didapat dan dibangun. Terlepas dari adanya dana investasi atau tidak dalam operasional, seperti yang telah diurai dalam pembahasan topik penerapan model-model investasi.

Supplier dan customer bisa terbangun dengan mudah untuk menyokong usaha di perusahaan, para penyedia material, bahan baku dan perlengkapan sungguh memberi

kepercayaan pada perusahaan. Para pemakai produk hasil dari perusahaan dengan mudah pula membangun kerjasama dan menjalin kepercayaan, tinggal bagaimana secara operasional perusahaan bisa terus bertahan untuk mengolah material dan bahan baku menjadi suatu output sesuai yang dikehendaki oleh pasar. serta mengolah suatu kepercayaan. Inilah sebuah tantangan bagi pihak intern perusahaan untuk menghadapi pihak ektern dari perusahaan, dimana tanpa adanya dana yang memadai operasional perusahaan harus tetap berjalan, karena segmen pasar penerima produk output hasil dari perusahaan, terus memberi peluang untuk menerima dan pemanfaatan hasil-hasil produk dari perusahaan tersebut.

Akhirnya dengan kondisi faktor lingkungan ekstern yang mendukung, tinggal bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan kondisi tersebut dengan peluncuran-peluncuran strategi dari perusahaan, serta pemanfaatan asset yang sudah dimiliki di dalam perusahaan. Mesin-mesin, karyawan dan sarana lain yang sudah tersedia dan siap untuk dijalankan.

Pengungkapan strategi-strategi perusahaan mungkin bisa masuk dalam bahasan dilain topik lebih lanjut atau ada penelitian-penelitian lain dan studi kasus lain berikutnya yang akan membahasnya.

Faktor Non Tehnis

Pada pembahasan aspek non teknis akan peneliti ungkapkan beberapa tahapan bagaimana investasi dan perusahaan penanaman modal asing tersebut sampai ada, seluruh pengungkapan yang peneliti tuliskan adalah sebagai hasil observasi dan interaksi langsung yang cukup lama dalam periode tertentu sejak awal belum berdirinya perusahaan tersebut antara peneliti yang juga sebagai informan penelitian dengan para investor baik investor berkebangsaan asing maupun investor Indonesia.

Bermula dari sekelompok individu yang mempunyai misi yang

sama untuk membangun sebuah usaha. Dua (2) orang berkebangsaan China, satu (1) orang berkebangsaan New Zealand dan satu (1) orang berkebangsaan pribumi Indonesia. Agak rumit kisah perjalanan usaha dari sekelompok individu tersebut, perbedaan budaya, pola pikir dan adat kebiasaan inilah yang mempunyai peran tertinggi dalam mempengaruhi pada bentuk dan pola dari aktifitas mereka, tak terkecuali dalam bentuk model dan pola dalam berinvestasi. Ada yang berbekal kemampuan secara tehnik (mesin), kemampuan komunikasi, dan kepiawaian dalam manajemen bisnis. Bertemu dalam suatu media yang dilanjutkan dengan meeting-meeting lanjutan dengan berbagai bahasan dan berbagai kepentingan, akhirnya bersepakat untuk mendirikan sebuah Badan Usaha dengan bendera Penanaman Modal Asing untuk mendapatkan fasilitas yang mengikuti SKep dari legal tersebut.

Ketika sebagian dari investor merasa usahanya menemukan jalan buntu dalam rentang waktu tertentu dan periode waktu hak kunjungan telah habis, sedangkan dana kucuran investasi tidak kunjung turun, seorang dari mereka berkebangsaan China meninggalkan usaha tersebut. Dengan tanpa etika yang baik begitu saja meninggalkan pabrik dan segala isinya. Bisa jadi kontrak teman pendampingnya pun sudah habis masanya, juga sudah mengharuskan kembali ke kota tinggalnya atau dengan istilah kata lain waktu kontrak kerja sebagai partner sudah selesai..

Langkah peran investasi terambil alih oleh seorang tehni bekebangsaan China

Personil lain. Berbekal kemampuan untuk modifikasi mesin dan operasional mesin, berusaha untuk mentasbihkan dirinya sebagai seorang pemimpin dan mengatur jalannya operasional dari perusahaan tersebut. Dalam perjalanannya dengan bermodal seorang tehni ternyata banyak keterbatasan kemampuan, yang dia miliki hanyalah

kemampuan dalam masalah mesin dan hal-hal yang terkait dengan itu. Pada saat akhir periode masa tinggal, kembali investor (sang tehnisi) kembali ke negerinya. Meninggalkan pabrik, mesin, program-program, yang akhirnya tidak menentu program serta aspek-aspek terkait untuk dijalankan.

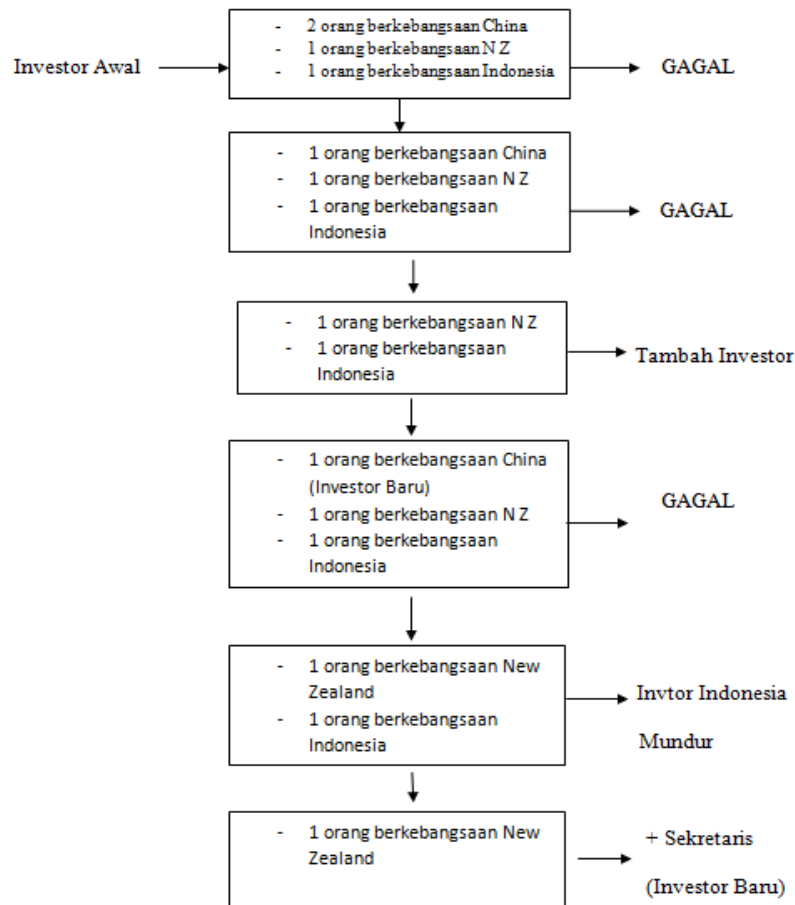
Investor lain datang dari negeri China dengan perilaku yang hampir tidak beda. Dengan membawa mesin dan tehnisi tanpa adanya dana investasi yang jelas serta perikatan yang jelas pula. Aktifitas tehnisi-tehnisi yang dibawa terkesan hanyalah tempat memadu hubungan pertemanan mereka. Dengan bermodal passport, visa dan apartement tinggal, beraktifitaslah mereka di Indonesia. Yang akhirnya periode waktu masa tinggalah yang mengharuskan mereka untuk mengakhiri kegiatan serta aktifitasnya di Indonesia, kembali ke negaranya dan lagi-lagi ditinggalkanlah pabrik, mesin-mesin dan segala apa yang dia bawa pada saat kedatangan.

Investor Indonesia beda perilakunya dia lebih memilih meninggalkan lokasi kegiatan industry yang telah disepakati untuk mencari sumber penghidupan lain yang lebih menjanjikan untuk keluarganya. Dengan modal investasi di awal berupa legalitas ternyata tak cukup untuk bisa membuat dia bertahan untuk mendapatkan kompensasi yang dia harapkan, sehingga nama legalitasnya berjalan tanpa kehadiran sang investor tersebut.

Operasional perusahaan tetap berjalan, Investor berkebangsaan New Zealand meneruskan dan

mempertahankan secara operasional dengan teman barunya. Dia berusaha untuk tetap bertahan mempertahankan perusahaan dengan asset investasi yang ditinggalkan oleh para investor lainnya. Dengan segala faktor bawaan dan budaya yang dia bawa dari negaranya berusaha untuk segala kegiatan tetap ada. Investor New Zealand berkomitmen baru dia menambah investasinya dalam bentuk berupa nilai-nilai kasih sayang. Pengangkatan teman barunya untuk menjadi sekretaris perusahaan sekaligus asisten pribadinya, membuat dia lebih bersemangat untuk survive bertahan secara operasional pada perusahaan. Sehingga peneliti menganggap perihal tersebut bagian dari dana investasi yang justru nilai valuenya lebih tinggi dari bentuk-bentuk investasi lainnya. Perihal tersebut yang membuat perusahaan terus berjalan, kebuntuan-kebuntuan yang ada terus dicari solusi dan strategi terbaik untuk mempertahankan komitmen bahwa perusahaan harus tetap ada dan operasional terus dijalankan.

Bila di buat skema tentang perjalanan hidup investasi secara operasional (bukan secara legalitas) di Perseroan lokasi penelitian adalah seperti berikut kemudian. Tetapi peneliti mohon untuk tidak diperbandingkan dengan investasi-investasi lain pada umumnya. Karena peneliti menganggap inilah pola investasi dengan faktor-faktor budaya yang melatar belakangnya. Skemanya silsilah investor sebagai berikut secara operasional, dengan kurun waktu kegiatan lebih kurang lima tahun.



Gambar 3. Silsilah Investor secara Operasional
 Sumber : Hasil Observasi, pengamatan dan interaksi

Perbandingan Model Investasi di lokasi penelitian VS Perusahaan Asing lain.

Untuk memperkaya bahasan, peneliti mencoba memperbandingkan model investasi yang ada di organisasi

perusahaan tempat penelitian dengan salah satu perusahaan asing lain hasil dari wawancara dari salah satu karyawannya.

Tabel 2. Tabel perbandingan model investasi di lokasi penelitian Vs Perusahaan Asing lain

Perusahaan di lokasi penelitian	Perusahaan Asing lain (PT X)
Tidak adanya fondasi dasar yang kuat dalam hal financial dalam pola investasi yang diterapkan. Faktor utama dalam investasi adalah mengedepankan kemampuan personality dengan budaya, prilaku dan kebiasaan yang menyertai. Berprinsip investasi dengan apa yang dimiliki bukan apa yang seharusnya dimiliki. Memiliki daya tarik berinvestasi di Indonesia kuat dipengaruhi oleh faktor atau aspek lain misalnya pertemanan dan persahabatan.	Memiliki fondasi kuat dalam sisi financial dan asset penyertaan modal Tidak mengikutsertakan pihak Indonesia dalam permodalan (asing murni) Berprilaku menerima dengan baik dan bercampur dengan budaya lokal. Alasan daya tarik Investasi di Indonesia karena cost bisnis lebih murah dibandingkan jika berinvestasi di Negara lain.

Sumber : Hasil kajian peneliti

Dari tabel perbandingan di atas jelas terlihat perbedaan yang sangat signifikan antara perusahaan lokasi penelitian dengan perusahaan asing lain sebagai pemanding, dimana perusahaan "X" betul-betul memainkan peran investasinya dengan kekuatan financial yang dibawa dari Negara asalnya, sehingga mempunyai kekuatan likwiditas dan kekuatan operasional dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Sedangkan perusahaan di lokasi penelitian dengan model investasi budaya tanpa diimbangi kekuatan financial yang cukup, sangat lemah dari sisi operasional, perusahaan tidak mampu bisa membuat planning jangka menengah dan jangka panjang, karena kurangnya kekuatan investasi secara financial.

Dalam tabel juga terlihat bagaimana faktor alasan yang kuat mempengaruhi investasi pada perusahaan di lokasi penelitian adalah alasan pertemanan dan persahabatan, sehingga apapun yang ada sebagian investor pasti akan berfikir perusahaan harus tetap ada, berbeda dengan perusahaan pembanding PT "X", dalam investasi sang investor sudah benar-benar berstudy kelayakan sebelum berinvestasi di Indonesia, faktor-faktor biaya operasional sudah mereka pertimbangkan dan telah menjadi agenda utama dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi di Indonesia.

Dari sisi individu budaya investor terlihat jika perusahaan lokasi penelitian berjalan dari aspek budaya menuju operasional perusahaan, tetapi dari individu investor PT "X" dari operasional perusahaan bercampur dan bersimulasi menuju ke aspek Budaya.

Aspek Tinjauan secara Umum Paket Kebijakan Pemerintah

Dalam bahasan aspek paket kebijakan Pemerintah, peneliti ingin mengkaitkan masalah investasi terhadap paket kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia, dalam bahasan tersebut sebelumnya peneliti ambil

potongan berita terkait sebagai sumber pembahasan.

"Indonesia merupakan negara tujuan Investasi ke3 di Asia setelah China dan India, hasil penobatan dari "Asia Business Outlook" yang dikeluarkan oleh Economist Corporate Networkawal tahun ini, namun hal tersebut belum tentu membuat para Penanaman Modal Asing (PMA) yang sudah beroperasi di Indonesia meningkatkan investasinya, mereka berharap adanya kepastian hukum yang mendukung dunia usaha. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian Pusat Kajian FE Universitas Indonesia, dimana dari 120 responden Penanaman Modal Asing (PMA), mayoritas lebih menginginkan kepastian Hukum, dibanding mendapatkan insentif dari Pemerintah. Sebanyak80 % menginginkan produk Hukum yang lebih baik untuk menjamin kelanjutan industri mereka".

Dari cuplikan berita tersebut di atas yang penulis dapatkan dari *detik finance* dengan judul "89% Pilih Kepastian Hukum Ketimbang Insentif", bisa kita lihat bagaimana sebenarnya keinginan dari para investor asing terhadap Pemerintah Indonesia. Kepastian Hukum adalah merupakan hal utama yang paling mendasar sebagai instrumen yang diharapkan oleh banyak para investor. Banyak kebingungan dari para investor dengan paket kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, terkesan tidak ada perimbangan kebijakan antara pusat dan daerah. Di pusat telah memutuskan suatu paket kebijakan di bidang ekonomi, namun implementasinya belum tampak langsung dijalankan oleh Pemerintah Daerah serta dirasakan oleh pelaku-pelaku bisnis di daerah, padahal pelaku-pelaku bisnis terlebih lagi Investor Asing serta industri lebih banyak keberadaannya di daerah dibandingkan dengan yang berada di wilayah Pemerintahan Pusat.

Dari sektor politik juga sangat dominan peyumbang untuk menambah kebingungan para investor, kita lihat dalam pergantian pejabat yang duduk

dalam Pemerintahan akan berimbang pula pada kebijakan-kebijakan yang akan dirubah atau diganti dari pejabat sebelumnya. Saling tumpang tindih kebijakan satu dengan yang berikutnya, akhirnya akan berimbang pula pada kelangsungan iklim investasi di Indonesia. Bisa jadi hal tersebut juga berperan dalam menyumbang terjadinya pola dan model-model investasi yang telah peneliti bahas di topik-topik sebelumnya.

Kita bisa membandingkan dengan insentif yang diberikan oleh Pemerintah kepada investor, di dalam Penanaman Modal Asing ada beberapa kebijakan yang bisa dikatakan sebagai insentif untuk menstimulus masuknya investor asing. Beberapa contoh Insentif termaksud yang diterima, berkenaan dengan keberadaan investor di lokasi penelitian diantaranya :

- (1) Pelayanan perizinan satu pintu bagi para investor asing, sehingga memudahkan dalam penyelesaian surat-surat perizinan dan memangkas biaya-biaya yang seharusnya terjadi berkenaan dengan pengelolaan perizinan di instansi-instansi terkait, sesuai bidang perusahaan yang dibutuhkan..
- (2) Pembebasan Bea Masuk atas Impor barang strategis, yang dimaksud barang strategis adalah barang-barang modal terkait dengan kegiatan investasi dan industri, misalnya mesin-mesin industri, material atau bahan baku untuk kegiatan proses produksi. Sehingga dengan demikian memancing untuk para investor datang masuk ke Indonesia dengan membawa sejumlah sarana dan prasarana untuk menyokong kegiatan industri mereka, yang dikategorikan sebagai barang modal strategis untuk mendapatkan fasilitas insentif dari Pemerintah.
- (3) Insentif dalam bidang perpajakan, dalam bidang perpajakan insentif bisa berupa pengurangan, penangguhan atau pembebasan

Pph, pembebasan PPN atas import barang strategis.

Dalam ortax (2018), dijelaskan tentang “PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 81 TAHUN 2015 TENTANG IMPOR DAN/ATAU PENYERAHAN BARANG KENA PAJAK TERTENTU YANG BERSIFAT STRATEGIS YANG DIBEBASKAN DARI PENGENAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI” , secara ringkas dalam Peraturan Pemerintah tersebut dijelaskan bahwa untuk mendorong pembangunan nasional Pemerintah memberikan fasilitas perpajakan berupa pembebasan dari pengenaan PPN atas impor dan atau perolehan barang kena pajak tertentu yang bersifat strategis. Barang Kena Pajak tertentu bersifat strategis dimaksud contohnya, mesin-mesin dan peralatan pabrik, hasil-hasil pertanian perkebunan kehutanan, makanan ternak, beberapa material dan bahan baku, dan lain-lain yang termaksud dalam peraturan pemerintah tersebut dan telah diundangkan pada tanggal 9 November 2015 dalam lembar negara Republik Indonesia .

Dari uraian tersebut di atas bisa kita lihat akankah insentif tersebut akan bisa dijadikan alasan utama bagi investor asing untuk melakukan investasinya di Indonesia?, mungkin saja tidak sebanding dengan reiko yang kemungkinan bisa timbul atau terjadi dalam operasional. Sehingga kepastian hukum itulah yang lebih dibutuhkan oleh para investor ataupun calon investor asing yang akan menjadikan Indonesia sebagai destinasi usaha ataupun investasi.

Kemungkinan Munculnya Teori Baru

Dalam kajian yang penulis buat dengan disertai penelitian di sebuah lokasi organisasi perusahaan, dimana penelitian berfokus pada tinjauan suatu model atau pola dalam investasi dari sudut pandang budaya yang mencakup tingkah laku, kebiasaan, pola pikir, pola hidup, sikap dan prilaku, nilai dan norma serta system religi yang berkembang dalam suatu kelompok, dengan fenomena yang terjadi pada sebuah organisasi perusahaan di lokasi penelitian. Seperti yang sudah tersebut di atas, dalam KBBI melalui lamannya bahwa budaya diartikan sebagai suatu pikiran dan akal budi, adat istiadat, suatu peradaban yang berkembang dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.

Penulis berpikir dari kajian yang telah penulis uraikan ditopik-topik sebelumnya, dapat penulis rangkum bahwa jika akan diteruskan lebih dalam topik dan penelitian tersebut bisa memunculkan teori-teori baru atau ilmu baru di bidang Akuntansi maupun Manajemen atau ilmu-ilmu budaya dan social lainnya. Pola pikir dan prilaku dari orang-orang asing yang mempengaruhi dalam terbentuknya model investasi menjadi penyumbang timbulnya penerapan-penerapan baru dalam berinvestasi, tentu saja hal tersebut akan berdambak pada faktor-faktor lain, sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam berinvestasi

Keunikan pencatatan Akuntansi sebagai hasil transaksi dari pola investasi misalnya, dimana telah peneliti jabarkan di topik sebelumnya bisa menjadi referensi untuk munculnya *teori Akuntansi Budaya*, kemudian dari pola dan perilaku investasinya penulis berfikir bisa untuk memunculkan teori Manajemen Investasi berbasis budaya. Serta tidak menutup kemungkinan untuk ilmu-ilmu lain dibidang social budaya dan perilaku.

Pengakuan secara Universal

Sebagai tindak lanjut dari bahasan sebelumnya kemungkinan

munculnya teori baru, maka dalam bahasan lebih lanjut adalah perlunya pengakuan secara universal, tentang keberadaan pola dan model investasi dengan berlatar belakang budaya bawaan yang mengikuti para individu dari investor asing. Sehingga hasil dari suatu kajian agar dapat digunakan dalam kepentingan suatu studi atau kepentingan lain sebagainya, peneliti berfikir perlu adanya suatu pengakuan atau legitimasi dari apa yang telah peneliti sampaikan, sehingga jika ada teori baru yang muncul karenanya dapat dijadikan sumber rujukan untuk kepentingan referensi dari pengembangan ilmu terkait.

Dapat penulis ambil garis besar terkait dengan penelitian bertopik tentang kajian investasi yang meneropong dari sudut pandang budaya dari beberapa bangsa sebagai asal pelakunya, bahwa akankah model dan pola investasi yang terjabarkan di penerapan model investasi, dari beberapa investor dengan latar belakang yang berbeda, dapat diakui secara universal? Harus ada kajian lebih lanjut untuk mendapatkan jawabannya, sebab dalam penelitian tersebut peneliti hanya mengungkap bagaimana model investasi ditinjau dari sudut pandang budaya beserta aspek-aspeknya. Dalam model-model investasi yang telah penulis paparkan dalam topik ini banyak mengedepankan faktor budaya bawaan yang berasal dari Negara asal para investor, pola tingkah laku, kebiasaan serta tingkat emosi yang menyertai. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam penentuan investasi bagi tiap-tiap individu sehingga penulis berfikir jika hal tersebut akan dikaji lebih lanjut dan bisa dilegitimasi secara universal, dapat menjadikan suatu hal sebagai pertimbangan bagi komponen-komponen yang terlibat dalam penentuan investasi, beserta komponen dan objek-objek pendukungnya.

Rangkuman Temuan Hasil Penelitian

Dalam topik pembahasan ini, penulis ingin merangkum atas temuan-temuan peneliti yang ada terkait dengan hasil penelitian. Pada pembahasan model-model investasi dan penerapannya yang telah diuraikan di sebelumnya, serta terkait dengan aspek-aspek yang dipengaruhi oleh model investasi berlatar belakang budaya, peneliti dapat merangkum beberapa temuan terkait dengan hal tersebut, sebagai hasil dari penelitian adalah sebagai berikut :

- (1) Dalam hal penerapan model investasi yang tidak seperti pada umumnya investasi asing di Indonesia, dapat peneliti ungkapkan bahwa investasi berlatar belakang budaya teramat lemah dari segi kredibilitas usaha dan rentan dengan kondisi operasional yang tidak stabil. Organisasi perusahaan tidak memiliki kekuatan yang cukup secara financial sebagai modal dana operasional untuk menjalankan sebuah organisasi perusahaan dalam periode tertentu. Resiko likuiditas pun akan muncul karena perusahaan kesulitan untuk menyediakan uang tunai dalam jangka waktu periode tertentu.
- (2) Faktor-faktor perilaku, emosional, tingkah pola dan kebiasaan dari para investor yang pada akhirnya mempengaruhi model dan pola dalam berinvestasi, bukanlah sesuatu sebagai pencerminan dari sebuah pola usaha yang kredibel ataupun bisa dipertanggung jawabkan, sehingga akan banyak polemik dan dinamika yang terjadi dalam organisasi, seperti yang telah peneliti ungkapkan dan diuraikan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, terlihat bahwa ada beberapa kali pergantian tampuk sebagai pemegang saham, pimpinan ataupun pengurus perusahaan, hal tersebut juga merupakan bagian

dari dampak lemahnya dalam penerapan sistem atau model-model investasi pada perusahaan yang lebih menonjolkan unsur-unsur budaya bawaan melekat, yang tercermin dan mempengaruhi pada pola tingkah laku, emosi dan kebiasaan dalam hal berinvestasi.

- (3) Dari masuk dan berkembangnya pola pikir dari para investor asing, dengan budaya-budaya bawaan yang mereka tebar, dimana budaya bisa diibaratkan suatu hal yang ada bagaikan barang bawaan dan siap untuk menjadi modal untuk dibawa pergi kemana saja sesuai tujuan destinasi investasi bagi orang-orang asing serta siap untuk berkontaminasi dengan budaya-budaya lokal. Akhirnya timbul penyudutan pola pikir masyarakat Indonesia terhadap pola pikir orang asing, sehingga timbul temuan bahwa Masyarakat Indonesia (masyarakat lokal) ternyata lebih menyukai seorang pemimpin atau pengurus organisasi perusahaan, berkebangsaan yang sama dengan anggota organisasi perusahaan. Kesamaan tingkat budaya, pemahaman perilaku serta komunikasi dalam bahasa merupakan faktor utama yang menjadi dasar alasannya.
- (4) Dalam catatan-catatan perusahaan dapat terlihat bahwa pencatatan nilai investasi tidak semuanya modal disetor dalam bentuk uang tunai yang seharusnya disetor sesuai prosentase kepemilikan saham, tetapi dengan aset-aset bawaan yang para investor miliki yang direkapitulasi dan menjadi modal investasi, Sehingga hal tersebut sangat rentan terhadap pengakuan dari sesama para anggota pemegang saham atas hak-hak mereka. Timbul temuan dari peneliti bahwa kekuatan financial dalam berinvestasi mampu untuk menggusur hak

kepemilikan saham serta kuasa atas tata kelola suatu organisasi perusahaan.

- (5) Faktor-faktor non teknis banyak mempengaruhi pola dalam investasi, faktor pertemanan dan jalinan asmara mampu untuk membuat investor mempertahankan dalam investasinya walaupun kondisi operasional belum ke titik yang lebih baik. Kemudian faktor kemampuan bahasa dan kecerdasan komunikasi juga dapat merubah jalan hidup seseorang yang lebih baik dan mendapatkan posisi-posisi jabatan yang tinggi dalam organisasi, sebagai bukti bisa dilihat dalam pembahasan hasil penelitian seorang yang tadinya hanya sebagai penerjemah bahasa mampu untuk menjadi komisaris dan direktur utama, serta seorang sekretaris dengan kemampuan bahasa dan komunikasinya mampu untuk duduk sebagai jajaran direksi dalam organisasi perusahaan.
- (6) Adanya kegiatan industri oleh para investor asing banyak membantu pemerintah secara nasional dalam meningkatkan perekonomian suatu bangsa serta taraf hidup masyarakatnya, utamanya pada masalah pengentasan pengangguran dan kemiskinan pada masyarakat pra sejahtera. Namun ada sisi lain dari para investor asing yang ikut terbawa pada saat datang berinvestasi di Negara tujuan, yang melekat pada individu-individu tersebut sebagai barang bawaan dan menyertai kemanapun individu tersebut berada untuk menebarkan tujuan-tujuan kedatangannya, dimana salah satu tujuannya adalah kemungkinan sebagai pelaku usaha dan berinvestasi. Sikap, pola, kebiasaan dan budaya bawaan dari para investor asing merupakan sisi lain yang juga siap

untuk mengkomptaminasi kekuatan dan kekayaan budaya lokal suatu kelompok dari masyarakat yang sudah dimiliki dan diwariskan sejak dari jaman pendahulunya.

KESIMPULAN

Dalam penelitian yang telah dilakukan pada sebuah perusahaan penanaman modal asing, dengan terdapat kepemilikan saham dan investasi campuran dari orang-orang asing dan Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui serta dapat kita lihat bagaimanakah pola dan model-model investasi yang ada, apabila para investor dalam penerapan investasinya banyak terpengaruhi oleh aspek budaya bawaan sebagai dasar pola pikirnya, serta dampak pengaruhnya terhadap beberapa aspek-aspek terkait pada suatu organisasi perusahaan, pasca kedatangan mereka sebagai investor di Indonesia dengan karakteristik yang berbeda dari satu bangsa dengan bangsa lainnya.

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya yang telah penulis uraikan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

Model dan pola Investasi yang dimiliki oleh investor orang-orang asing maupun orang pribumi Indonesia, jika ditinjau dari sudut pandang (perpektif) budaya terdapat bermacam model yang diterapkan, tergantung bagaimana budaya bawaan yang mereka miliki, utamanya tata cara kebiasaan dan prilaku hidup dari bangsanya atau komunitas masyarakat asal mereka yang dimiliki dari jaman pendahulunya. Penerapan corak, model dan pola investasi yang kami dapatkan di lokasi penelitian telah peneliti (penulis) uraikan pada pembahasan. Satu hal yang menarik sebagai temuan peneliti terkait hal tersebut adalah ketika investor dalam penerapan prilaku budaya dalam berinvestasi keluar dari budaya kelompok masyarakat asal bangsanya secara umum, hanyalah sebuah prilaku yang akan menuju ke arah kegagalan. Bisa kita lihat investor yang paling survive dalam organisasi perusahaan

adalah investor dari New Zealand dimana budaya yang ia terapkan sama (tidak jauh berbeda) dengan budaya yang berkembang di negaranya, termasuk sifat-sifat dan kebiasaan bawanya.

Dalam penelitian ini penulis juga telah mengurai tentang dampak dari datangnya investor asing yang memiliki perilaku berbeda dari tiap-tiap bangsa asalnya, melalui berbagai aspek tinjauan dalam bahasan, serta pemecahan masalah dari dampak penerapan pola investasinya yang lebih berkecenderungan pada aspek-aspek budaya yang mempengaruhi, dimana pola dan model investasi berbasis budaya amatlah lemah secara kredibilitas dan rentan dengan ketidakstabilan pada jalannya operasional suatu organisasi perusahaan, yang juga ditandai dengan adanya ketidakmampuan dalam penyiapan uang tunai dalam periode tertentu. Terlihat di pembahasan dalam perbandingan dengan perusahaan asing lain yang mendasarkan financial sebagai pondasi investasinya, memang investasi berakar budaya sangatlah lemah untuk mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan.

Faktor-faktor non teknis yang ada dalam lingkaran perusahaan, banyak mempengaruhi dalam pola investasi. Perjalanan pertemanan, persahabatan serta asmara bercampur jadi satu, saling ikut mempengaruhi pada pola investasi. Kita bisa lihat dalam pembahasan skema investasi baru dan pada Silsilah investasi Investor secara operasional. Dalam skema silsilah investor yang berubah-ubah dari masa periode tertentu, terlihat bahwa akhirnya pemegang saham atau investasi terbesar adalah investor dari New Zealand, dimana secara operasional dialah yang pegang kendali utama perusahaan serta dana operasional perusahaan yang terus menerus, hal tersebut juga membuktikan bahwa kekuatan financial mampu untuk merampas dan menggusur kepemilikan saham dan investasi. Akhirnya secara bersama-sama Investor New Zealand

menggabungkan sang sekretaris dalam jajaran direksi dan pemegang saham. Sungguh pola investasi yang menarik dan perlu kita kaji keberadaan serta polanya.

Terkait dengan catatan-catatan perusahaan (pencatatan akuntansi) dapat terlihat bahwa pencatatan nilai investasi tidak semuanya berasal dari modal disetor dalam bentuk uang tunai ataupun surat berharga, tetapi bisa berasal asset-asset bawaan dari para investor miliki yang direkapitulasi, atau dari pengeluaran-pengeluaran operasional yang kemudian direkapitulasi dan menjadi modal investasi, Sehingga hal tersebut sangat rentan terhadap pengakuan nilai investasi dari sesama para anggota pemegang saham atas hak-hak mereka. Sehingga semakin menguatkan temuan bahwa kekuatan financial dalam berinvestasi mampu untuk menggusur hak kepemilikan saham serta kuasa atas tata kelola suatu organisasi perusahaan.

Skema paket-paket kebijakan Pemerintah untuk kemudahan masuk dan datangnya Investor Asing senantiasa ditunggu oleh banyak pihak, berbagai kebijakan kemudahan, fasilitas perizinan, dan lain lain, banyak dipermudah dan dipersingkat, yang akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Tetapi perlu dikaji kembali bahwa investor asing pada dasarnya memiliki sisi lain yang ikut terbawa dalam berinvestasi. Faktor budaya, pola pikir, perilaku dan kebiasaan yang mereka miliki dari bangsanya, ikut terbawa seolah menjadi barang bawaan yang ikut terbawa kemana mereka pergi, tak terkecuali dalam berinvestasi, sehingga dari hal tersebut memunculkan kembali temuan peneliti bahwa tingkat pimpinan atau direksi yang lebih banyak diminati oleh pihak karyawan adalah pimpinan berkebangsaan Indonesia, kesamaan tingkat budaya, pemahaman perilaku serta komunikasi dalam bahasa, lebih mudah untuk pemahaman dua arahnya.

Dari penelitian tersebut ada suatu temuan juga yang menarik untuk

peneliti sampaikan dikesimpulan bahwa faktor kemampuan *bahasa dan kecerdasan komunikasi* dapat merubah jalan hidup seseorang yang lebih baik atau mendapatkan posisi-posisi jabatan yang tinggi dalam suatu organisasi, apapun itu jenisnya. Hal tersebut bisa dibuktikan dalam pembahasan penelitian bahwa investor New Zealand yang awal kedatangannya hanyalah sebagai seorang penerjemah bahasa, akhirnya dia mampu untuk menggeser komisaris dan akhirnya sebagai Presiden Direktur. Kemudian dari sisi lain bisa kita lihat bagaimana seorang sekretaris dengan kemampuan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan para investor asing, dia mampu akhirnya menjadi salah satu pemegang saham dan masuk dalam jajaran direksi.

Adanya masukan dari beberapa sumber hasil wawancara beserta para rekan Akuntan industri atas hasil dari penelitian tersebut, dapat memperkuat kesimpulan bahasan bahwa, keberadaan orang asing sebagai investor perlu dikaji ulang dari berbagai aspek, dimana aspek budaya adalah salah satu aspek yang paling mendasar. Perlu ada perhatian khusus dari berbagai elemen bangsa, sehingga berbagai model dan pola investasi boleh terjadi tetapi tetap pada koridor bahwa tidak ada salah satu pihak yang dirugikan dalam kaitannya berinvestasi.

Pasca penelitian ini penulis berfikir ada dua topik materi permasalahan yang bisa dikaji lebih lanjut atau bisa dilanjutkan dalam penelitian-penelitian lain, yaitu terkait dengan dimungkinkannya muncul teori-teori baru tentang akuntansi budaya dan pengakuan secara universal tentang investasi yang berbasis budaya. Serta ada satu topik yang bisa untuk meteri penelitian lain yaitu tentang Strategi Perusahaan terkait dengan pola dan model jika penerapan investasinya berbasis budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* Jakarta: Kencana, hal106-107
- Bungin, Burhan, 2007:115, *Penelitian Kualitatif*, Prenada Media Group:Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*Jakarta: Kencana, hal:133

Jurnal

- Dzul Apal Mengun Madin, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2016, Judul jurnal: “*Analisis pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*”.

Internet

- Arif Suryawan, 2013, laman <https://arifsuryawan76.wordpress.com/2013/06/12/pendekatan-etnografi/>,
- Arikunto, 2012, laman <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-studi-pustaka/>
- Budaya dan masyarakat Selandia Baru, dalam laman: <http://ri2naaelah.blogspot.com/2010/10/budaya-dan-masyarakat-selandia-baru.html?m=1>
- Budaya Kerja Di China Yang mengagumkan – Limau Mandarin, dalam laman, <https://limaumandarin.com/budaya-kerja-di-china-yang-mengagumkan/>
- <https://evalarasati10.wordpress.com/2015/04/08/pengertian-penanaman-modal-asing-pma-penanaman-modal-dalam-negeri-pmdn>
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/budaya>

- <https://kbbi.web.id/budaya.html>
<https://historikultur.blogspot.com/2015/02/pengertian-budaya-dan-kebudayaan.html?m=1>
<https://www.jurnal.id/blog/2018/4-proses-akuntansi-menurut-kegunaannya>
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2149403/89-investor-asing>).
<https://kbbi.web.id/universal>
<https://kbbi.web.id>deskriptif> , tanggal jelaiah 11/9/2018
<http://ahmadrapi01.blogspot.com/2016/09/pengertian-deskriptif-menurut-para-ahli.html?m=1> (tanggal akses 11/9/2018)
<http://maswig.blogspot.com/2010/09/china-dalam-perspektif-budaya-bisnis.html?m=1>,
<http://www.newzealand.com/id/feature/new-zealand-people/>
<https://www.jurnal.id/id/blog/2018/10-fakta-tentang-budaya-bisnis-di-indonesia.html?locale=id>,
<https://www.maxmanroe.com/vid/organiisasi/pengertian-stakeholder.html>
Imam Gunawan, 2015, laman fip.um.ac.id/wp.content/uploads/2015/12/7.4_Etnografi.pdf
Investasi Cina di Asia Tenggara: Berkah atau Masalah?/DW/2504-2017m.dw.com
<https://m.dw.com/id/investasi-cina-di-asia-tenggara-berkah-atau-masalah/a-38580842>
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), laman <https://kbbi.web.id>
Miles & Huberman dalam Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010, Judul: Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO, Penerbit Prenada Media Group; Jakarta, laman kumpulan pengertian para pakar (pengertianpakar.com)
Memahami dua filosofi budaya bisnis China, dalam laman, <http://marketeers.com/memahami-dua-filosofi-budaya-bisnis-china/>
New Zealand, Negara Paling Ramah di Dunia, dalam laman: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2095519/new-zealand-negara-paling-ramah-di-dunia>
Natalia Christianti, Linda Ariany Maharani, Fakultas Ekonomika & Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2011, Judul jurnal: “*Faktor-faktor yang mempertimbangkan Investor dalam melakukan investasi*”
Nazir, 1988, laman <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-studi-pustaka/>
Nawari Ismail, 2015, Metode Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu, Yogyakarta; Samudra Biru, Hal 101.
Norman K. Denkin dalam Mudjia Raharjo, 2012, Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, laman <http://mudjiaraharjo.com/artikel/270.html?task=view>.
Pakar Kominikasi, 2017, laman <https://pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif>
Penelitian kualitatif (metode pengumpulan data), <https://fitwiethayalisyi.wordpress.com>
Sarwedi, staff pengajar FE Universitas Negeri Jember, Direktur Pusat Pengkajian Ekonomi & Sosial (PPES) Jember, 2002, Judul jurnal: “*Investasi asing langsung di Indonesia & Faktor yang mempengaruhi*”.
Sahabatnasia.com/metode.penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/
Sugiono, 2011; 329-330, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta
Sarwono, 2006, laman <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-studi-pustaka/>
Sugiyono, 2012, laman <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-studi-pustaka/>
www.ortax.org

www.berpendidikan.com/2015/09/penge
rtian-asimilasi-dan-akulturasi-
kebudayaan

*www.berpendidikan.com/2015/09/penge
rtian-asimilasi-dan-akulturasi-
kebudayaan*